

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEJUJURAN
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF KALIWIRO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**UMI HASANAH
NIM.1917405089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umi Hasanah
NIM : 1917405089
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi Berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Kaliwiro”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2023
menyatakan



Umi Hasanah
1917405089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEJUJURAN DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF KALIWIRO**

yang disusun oleh Umi Hasanah (NIM. 1917405089) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. H. Saefudin, M.Ed.

Zuri Pamuji, M. Pd.I

NIP. 19621127 199203 1 003

NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. Muh Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.

NIP. 19730605 200801 1 017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Umi Hasanah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

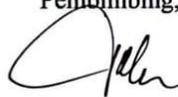
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Umi Hasanah
NIM : 1917405089
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Kaliwiro

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Mei 2023
Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP. 196211271992031003

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF KALIWIRO

Umi hasanah

1917405089

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai-nilai karakter kejujuran pada peserta didik mulai terkikis secara perlahan terhadap berbagai pengaruh, sehingga mereka belum memiliki kepribadian yang baik dan cenderung labil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran matematika dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif kaliwiro.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran yang dilaksanakan di MI Ma'arif Kaliwiro dapat diketahui melalui RPP yang dibuat oleh guru, adapun pelaksanaan pembelajaran di kelas guru memberikan pembiasaan, keteladanan serta *punishment* (hukuman) dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penilaian sikap kejujuran. Dampak dari implementasi internalisasi nilai karakter jujur yaitu peserta didik menyadari pentingnya nilai kejujuran, peserta didik terbiasa menerapkan sikap jujur dengan tidak mencontek teman, mengetahui sebab dan akibat tidak berbuat jujur.

Kata kunci: Nilai Karakter, kejujuran, Matematika

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF HONESTY CHARACTER VALUES IN MATHEMATICS LEARNING AT MI MA'ARIF KALIWIRO

Umi hasanah

1917405089

***Abstract:** The background of this research is that the character values of honesty that exist in students begin to slowly erode against various influences, so that they do not yet have a good personality and tend to be unstable. This study aims to find out how the implementation of learning mathematics in order to internalize the character values of honesty at MI Ma'arif Kaliwiro.*

This study uses field research (Field Research). The research method used is the method of interviews, observation, and documentation. Then to analyze namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that in internalizing the character values of honesty implemented at MI Ma'arif Kaliwiro it can be known through the lesson plans made by the teacher, while the implementation of learning in the classroom the teacher provides habituation, exemplary and punishment (punishment) and evaluation of learning that is integrated with attitude assessment. The impact of implementing the internalization of honest character values is that students are aware of the importance of the value of honesty, students are accustomed to adopting an honest attitude by not cheating on friends, knowing the causes and consequences of not being honest.

Keywords: *Character Value, honesty, Mathematics*

MOTTO

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga”¹

(HR. Bukhari dan Muslim)



¹ Aris Abi Syaifullah dkk “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII”, (Surabaya: Inoffast Publishing,2021), hlm.35

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, pertama dan yang paling utama, ucapan syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan nikmat tiada henti, hingga saya bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Yang tercinta kedua orang tua saya, bapak tugino suharjo dan ibu suparningsih yang selalu mendo'akan, mensupport saya baik moral maupun material sehingga saya ada dititik ini. Terimakasih untuk semua usaha yang diberikan agar anakmu ini mempunyai masa depan yang cerah.

Adikku tersayang, imam ahmad nurrohim, si pendiam yang membuat tawa.

Guru guru dan para dosen yang mendidik, membimbing, serta memberi motivasi.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur atas rahmat karunia dan nikmat yang diberikan Allah. Yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Kaliwiro”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini selesai tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Saefudin, M.Ed., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa dengan sabar membimbing dan memberi motivasi pada setiap bimbingan skripsi.
8. Sony Susandra, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2019.
9. Segenap dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Zaenal Arifin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Kaliwiro yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini serta segenap jajaran dewan guru, karyawan dan siswa kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Tugino Suharjo dan Ibu Suparningsih yang selalu memberikan kasih sayangnya, do'a, dan dukungan baik materi maupun non-material. Adik tersayang Imam Ahmad Nur Rohim yang selalu memberikan semangat.
12. Guru-guru SD Negeri Sukoreno, MTs Ma'arif Kaliwiro, dan SMK Andalusia 2 Kaliwiro yang telah memberikan ilmunya sehingga saya sampai dititik ini. Teman-teman kelas PGMI-B 2019 atas waktu kebersamaanya dalam menuntut ilmu selama empat tahun. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebajikannya menjadi berkah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan berharap mendapat kritik serta saran yang membangun baik untuk skripsi ini maupun untuk penulis pribadi.

Wonosobo, 20 Mei 2023



Umi Hasanah
NIM. 1917405089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual.....	14
B. Penelitian Terkait	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. HASIL.....	43

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.	49
3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro	54
4. Dampak Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.	56
B. PEMBAHASAN	
1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro	59
2. Pelaksanaan Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro	59
3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro	61
4. Dampak Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro	62
BAB V	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	64
C. SARAN.	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 RPP kegiatan mengumpulkan informasi.....	46
Tabel 2 RPP kegiatan mengasosiasikan.....	47
Tabel 3 RPP kegiatan mengkomunikasikan.....	48
Tabel 4 Dokumen RPP mengenai penilaian sikap peserta didik.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik.....	51
Gambar 2 kegiatan mengasosiasikan peserta didik.....	52
Gambar 3 Kegiatan mengkomunikasikan peserta didik.....	52
Gambar 4 Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.....	53
Gambar 5 Kegiatan penutup guru memberikan apresiasi pada peserta didik	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha suatu masyarakat guna mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam maupun diluar sekolah untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sosial yang berfungsi untuk mengembangkan nilai yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.¹

Menurut Hasan Langgunung pendidikan mempunyai fungsi ganda, pada sisi pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai-nilai menuju pemilikan nilai (internalisasi) untuk memelihara kelangsungan hidup (*survive*) suatu masyarakat serta peradaban. Pada sisi yang lain pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan fitrah manusia agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai anggota masyarakat maupun individu, dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya sehingga memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.²

Sejalan dengan Rahmat Hidayat beliau berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.³

Menurut sulistia Ningsih Pendidikan merupakan kunci utama demi kemajuan bangsa. Berbagai masalah dalam pendidikan, diantaranya

¹ Arbangi “*Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*”, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm.20

²Haidar Putra Daulay dkk, “Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgunung”, *Jurnal Islamic Education*, Volume 2, Nomor 1, April 2021.hlm.13

³ Rahmat Hidayat, Abdillah “*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.23

merupakan karakter pada peserta didik. Tercapainya tujuan pendidikan dapat ditunjukkan dengan peserta didik yang berkarakter. Karakter yang dimiliki peserta didik tidak hanya terlepas dari pengetahuan teori saja melainkan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter dapat disebut sebagai pendidikan akhlak (moral), yang bertujuan untuk membangun akhlak karimah.⁵

Terkait dengan hal tersebut Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT yang berdasar pancasila.⁶

Bangsa Indonesia pada saat ini dihadapkan pada persoalan etika generasi muda. Banyak generasi muda yang menderita cacat etika. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kawula muda yang sukar berbuat onar, terlibat dalam tawuran antar pelajar atau antar gang atau bahkan antar kampung, penyalahgunaan obat terlarang, dan melakukan praktek seks bebas (*free sex*). Masalah-masalah cacat etika generasi muda tersebut telah menjadi permasalahan sosial yang sangat serius pada diri bangsa Indonesia yang memerlukan jalan keluar. Salah satu jalan keluar yang dapat diharapkan memberikan solusi adalah penguatan pendidikan karakter.

Beberapa riset yang peneliti temukan berkenaan dengan rusaknya moral dan perilaku menyontek pada peserta didik yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Friska Yuniar dkk (2021) yang mewawancarai guru

⁵ Sulistia Ningsih, Ika Rahmawati, 2019. "Quantum Learning Membangun Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa", <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1403/1030>, diakses 5 April 2023, pukul 13:18. Hlm. 307

⁶Mansur Muslich, "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional", (Jakarta:P.T Bumi Aksara,2018), hlm.5

BK, beliau mengungkapkan bahwa kasus menyontek mudah dijumpai pada peserta didik, beliau juga mengaku pada ujian akhir semester 2019/2020 dalam ruangan yang beliau awasi didapatkan tiga kasus menyontek yang dilakukan oleh peserta didik. selain itu beliau juga menambahkan bahwa sering dijumpai aduan kasus dari guru mata pelajaran lain terkait dengan ketidakjujurn peserta didik selama ujian atau ulangan. Ungkapan tersebut menjadi bukti bahwasannya menyontek masih menjadi permasalahan yang sering terjadi dibidang pendidikan.⁷

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi berkaitan dengan bobroknya karakter di kalangan remaja di Indonesia menyebabkan banyak pihak menekankan agar pendidikan karakter dapat segera di terapkan pada pendidikan formal. oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti SD/MI diharapkan perlu mengimplementasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Terutama pada mata pelajaran matematika dengan baik dan serius serta dilakukan secara berkelanjutan.

Pendidikan karakter bermuara pada terbentuknya individu yang mengenal kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan mengerjakan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menumbuhkan kebiasaan mengenai hal yang baik sehingga peserta didik mempelajari, merasakan, dan melakukan hal terpuji.⁸

Pada pelaksanaanya masih terdapat kendala yang dihadapi terkait dengan penerapan pendidikan karakter. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman guru terkait dengan makna pendidikan karakter sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan terhadap penerapan di setiap kelas pada masing-masing mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran

⁷ Friska Yuniar Nindi Pratiwi, Kusnarto Kurniawan “ Penalaran Moral Dan Perilaku Menyontek Deskripsi Tingkatan Serta Korelasinya Pada Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2021. hlm. 90

⁸ Abu Dharin, “Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius di MI”, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm.5

matematika. Selain itu, saat ini masih banyak ditemukannya sekolah yang hanya mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Internalisasi nilai terkait dengan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional sebenarnya bukan lagi hal baru. Di era tahun 1960-an, nilai pendidikan karakter secara eksplisit disebut sebagai pendidikan budi pekerti yang diajarkan dalam sebuah mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan nilai untuk peserta didik. Pada masa sekarang, kurikulum dikembangkan berbasis karakter dengan tujuan agar terjadi peningkatan mutu beraskan proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi Inti (KI) yaitu mulai dari KI-1 untuk sikap dan spiritual, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 sikap dan pengetahuan, KI-4 untuk ketrampilan. Empat kompetensi inti tersebut dirumuskan pada setiap mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan.⁹

Pada setiap proses pembelajaran di dalamnya mengandung berbagai materi, yang disajikan harus menyentuh sampai pada tataran *moral action* yang mana peserta didik tidak hanya berhenti sampai pada tataran kompetensi saja, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan (*habit*) untuk selalu mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. menurut Ridhahani pengajaran nilai-nilai yang baik termasuk didalamnya nilai kejujuran diperlukan pembinaan terpadu antara *moral knowing, moral feeling, dan moral action*.¹⁰

Mengacu pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 terkait dengan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal untuk menciptakan negara budaya melalui pengukuhan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

⁹ Abu Dharin, "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif religiushlm.6

¹⁰ Ridhahani, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an", (Sleman: Aswaja Presindo,2016), hlm.53

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Delapan belas (18) nilai karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari delapan belas (18) nilai karakter tersebut diantaranya jujur.

Terkait Dengan delapan belas (18) nilai karakter tersebut, Puskur Kemendiknas telah menyusun indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta keterkaitan nilai jujur dan indikator untuk jenjang SD/MI. Pada nilai karakter jujur didalamnya terdapat beberapa indikator, yaitu: (1) Tidak mencontek pada saat mengerjakan soal (2) Tidak mengutip atau menyalin karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya (3) Menyatakan sesuatu yang sesuai dengan apa adanya (4) Membuat informasi yang sesuai dengan fakta yang ada (5) Mengakui kesalahan yang diperbuat.¹¹

Terkait dengan indikator nilai karakter jujur, Kejujuran merupakan sikap serta perilaku seseorang (dalam) berucap, dan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan. Pada dasarnya jujur merupakan perbuatan yang mudah dilakukan tetapi tidak semua orang mau melakukannya. Sikap jujur yang dimiliki peserta didik akan menjadi salah satu modal untuk dapat hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang menonjolkan berbagai sikap yang berpihak pada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Sikap jujur pada peserta didik sebaiknya di bentuk dan di dukung oleh pendidik dan orang tua agar dapat tumbuh dalam dirinya. Berawal dari kebiasaan peserta didik jujur pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik.

Pelajaran matematika juga memiliki potensi menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran. Matematika

¹¹ Rizali Hadi, "Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Berbisnis", (Sleman: Aswaja Persindo,2015), hlm.43

sebagai bidang studi yang diajarkan dari level Sekolah Dasar membawa implikasi secara pedagogis bahwa pembelajaran matematika harus memuat nilai-nilai jujur yang dikaitkan dengan matematika dan penerapannya dalam masyarakat.¹²

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang umum dan menjadi dasar pemikiran modern serta merupakan ilmu yang mempelajari gagasan pikir manusia, sehingga menarik apabila pembelajaran matematika dipadukan dengan pendidikan karakter jujur. Oleh karena itu, penyelenggaraan karakter jujur dalam pembelajaran matematika perlu dilaksanakan secara bersama-sama, oleh semua guru, termasuk guru Matematika. Cara yang paling tepat bagi guru matematika dalam melaksanakan pendidikan karakter jujur adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran matematika mempunyai peran yang sangat penting untuk peserta didik karena bertujuan untuk mengembangkan penalaran, sehingga dapat menjadi pribadi yang terlatih cara berpikirnya, aktif, kreatif, mandiri, konsisten serta mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah. Matematika dan pendidikan karakter itu merupakan dua hal yang saling berkaitan. Perpaduan antara pengembangan karakter dan pelajaran matematika merupakan keadaan unik sebagai suatu proses pembelajaran yang dinamis dan perlu untuk dilakukan.¹³

Dengan demikian, pengembangan karakter dalam pelajaran matematika merupakan fakta, potensi yang tidak dapat dipisahkan bagi setiap insan pengembangan pendidikan. Secara eksplisit, berbagai muatan nilai karakter, salah satunya karakter jujur tercantum dalam standar kompetensi. Maka cara yang paling tepat bagi guru Matematika dalam

¹² Ahmad Puguh Eriawan dkk, "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Matematika di MAN Insan Cendekia Jambi Dalam Konteks Kurikulum 2013", *Jurnal Edu Sains*, Volume 6, Nomor 2, 2018. hlm.32

¹³ Ziyana Endah Khairun Nisa, "Ethomathematics Digital Comics (EDC) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Matematika dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Pendidikan Dasar", *Konfersi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) III*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Maret 2018. hlm.2

melaksanakan pendidikan karakter adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kejujuran dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendidikan karakter setiap Madrasah Ibtidaiyah, tak terkecuali MI Ma'arif Kaliwiro dituntut untuk menanamkan pendidikan karakter nilai-nilai kejujuran. Dengan demikian, Kepala Madrasah Bapak Zaenal Arifin beliau menekankan pada pendidikan karakter, jujur, sopan santun, dan toleran. Beberapa upaya yang dilakukan MI Ma'arif Kaliwiro dalam menanamkan nilai karakter yaitu dengan menciptakan lingkungan sekolah yang menunjukkan budaya karakter yang mulia, visi, misi dan program sekolah, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pembiasaan kegiatan sholat dhuha dan murojaah yang dilakukan di sekolah ini juga melatih nilai kejujuran peserta didik, yang mana peserta didik dibiasakan untuk jujur kepada diri sendiri, Namun dengan demikian didapatkan kasus di MI Ma'arif Kaliwiro, adanya beberapa peserta didik yang berperilaku tidak jujur, yaitu pada saat membayar LKS ada beberapa peserta didik yang tidak jujur kepada orang tuanya terkait nominal harga LKS tersebut. LKS yang seharusnya nominalnya hanya Rp20.000 tetapi mengatakan pada orang tuanya Rp25.000. Terkait dengan hal tersebut Perilaku karakter jujur ditunjukkan kepada peserta didik melalui pesan-pesan saat melaksanakan pembelajaran di kelas seperti yang dilakukan oleh guru kelas yang selalu berpesan pada peserta didik untuk selalu disiplin belajar serta jujur dalam melakukan perhitungan terhadap sesuatu, terutama pada pelajaran matematika karena matematika selalu mengajarkan ilmu yang hasilnya pasti bukan sebaliknya. Beliau juga mengatakan bahwa sejak dini peserta didik harus diajarkan untuk selalu hidup jujur kepada siapapun dan dalam hal apapun, disiplin baik dalam belajar, mengatur waktu, dan lain sebagainya.¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara kepala sekolah bapak Zaenal Arifin, S.Pd.I MI Ma'arif Kaliwiro pada tanggal 3 November 2022

Adapun peneliti mengangkat masalah ini untuk diteliti karena nilai-nilai karakter kejujuran yang ada pada peserta didik mulai terkikis secara perlahan terhadap berbagai pengaruh, sehingga mereka belum memiliki kepribadian yang baik dan cenderung labil. Melalui pembelajaran Matematika ini diharapkan peserta didik dapat mewujudkan sikap internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran Matematika.

Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi MI Ma'arif Kaliwiro untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam rangka menanamkan karakter nilai-nilai kejujuran bagi peserta didik melalui berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran Matematika.

Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Kaliwiro”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah berikut ini peneliti sajikan definisi konseptual terkait dengan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kejujuran, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sesuatu yang baik dan selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Menurut Adisusilo, nilai merupakan sudut pandang. Kata nilai dalam kehidupan sehari-hari, berarti suatu kualitas dan mutu yang berguna bagi manusia. Jadi nilai adalah sudut pandang yang diambil oleh manusia terkait dengan suatu objek, yang objek tersebut dipresepsikan memiliki kualitas yang memberikan kemanfaatan bagi manusia.¹⁶

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm.1074

¹⁶ Sutarjo Adisusilo Jr, “Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif” (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.58-60

Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemikiran nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang di internalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.¹⁸

2. Pengertian Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin *Character*, yang berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak dan kepribadian. Sedangkan secara terminologi karakter berarti bawaan manusia pada umumnya bersangkutan dengan faktor kehidupan sendiri. Karakter merupakan sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok.¹⁹

Menurut Saiful Bahri dkk, karakter merupakan keadaan asli yang ada pada diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter juga mejadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai.²⁰

Menurut Simon Philip Karakter ialah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran sikap, dan perilaku yang ditampillkan.²¹

¹⁷ Chabib Thoha, "Kapita Selekta", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.87

¹⁸ Rahmat Mulyana, "Mengartikan Pendidikan Nilai", (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.21

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

²⁰ Saiful Bahri dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung", *Jurnal Attractive Innovative Education*, Volume 4, Nomor 2, July 2022, hlm 46

²¹ Eki Prasetyo, Ianatuz Zahro, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran", (Yogyakarta: Nusamedia,2018), hlm.2

Sebagaimana Ana Kamriana berpendapat bahwa, Karakter merupakan sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Seiring berjalannya waktu, spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta ketrampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik yang mengakar kuat sehingga menjadi ciri khas. Ciri khas yang meliputi aspek kejiwaan, emosional intelektual, serta spiritual dan melekat kuat pada diri seseorang inilah yang dinamakan “Karakter”.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggung jawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat.

3. Pengertian Jujur

Menurut KBBI kata jujur dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak curang (misalnya dalam belajar tidak mencontek), tulus, dan ikhlas hati. Jujur atau kejujuran dijelaskan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, diucapkan oleh lisan dan digambarkan dengan perbuatan.²³

Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia pada kebaikan. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Karakter jujur atau kejujuran akan tercermin dalam perilaku

²² Ana Kamriana, “Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 6, 2022, Hlm.332

²³ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.645

yang diikuti dengan hati yang lurus, berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran.²⁴

4. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, yaitu *mathematika* yang awalnya diambil dari kata *mathematike* yang memiliki arti “mempelajari”. Asal kata *mathema* yang berarti ilmu atau pengetahuan (*science, knowlegde*). Kata *mathematike* memiliki hubungan kat ayang artinya tidak jauh berbeda yaitu *mathein*. Dari pernyataan di atas, matematika yaitu ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara bernalar ataupun berpikir.²⁵

Pembelajaran matematika di Sekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangatlah penting untuk diajarkan, sebab konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada di pelajaran matematika. Konsep-konsep matematika di SD/MI akan digunakan untuk jenjang selanjutnya baik itu SMP, SMA atau perguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana Implementasi Pembelajaran Matematika Dalam Rangka Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran matematika dalam

²⁴ Famanto Lase dkk, “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0” (PT. Nas Media Indonesia,2022), hlm 30

²⁵ Afidah Khairunnisa, “Matematika Dasar” (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.

rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teori ataupun konsep baru dalam bidang pendidikan madrasah, khususnya mengenai internalisasi nilai karakter jujur peserta didik dalam pembelajaran matematika, yang dapat dijadikan acuan dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi mutu pendidikan madrasah selama ini.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik terutama terkait internalisasi nilai karakter jujur.

2) Bagi guru matematika

Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan referensi untuk memperkaya khasanah dan wacana internalisasi nilai-nilai karakter jujur peserta didik dalam pembelajaran matematika.

3) Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat akan internalisasi nilai-nilai kejujuran yang diajarkan di sekolah.

5) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai kejujuran sehingga menjadi

masukannya bagi peneliti mengenai apa saja yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya terdiri dari V(lima) bab, berikut rincian dari masing-masing bab, diantaranya:

Bab I berisi tentang pendahuluan, pembahasan mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika, yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama internalisasi yang berisi pengertian internalisasi, tahapan internalisasi, konsep dan indikator internalisasi nilai. Sub bab kedua yaitu nilai karakter jujur yang berisi pengertian nilai, pengertian karakter, strategi pembentukan karakter di sekolah. Sub bab ketiga berisi pengertian kejujuran, indikator kejujuran, strategi penanaman kejujuran. Sub bab yang keempat yaitu pembelajaran matematika, pengertian pembelajaran, pengertian matematika, tujuan pembelajaran matematika.

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data serta analisis data yang terdiri dari gambaran umum, paparan data, serta temuan penelitian di MI Ma'arif Kaliwiro terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka konseptual

1. Internalisasi Nilai Karakter
 - a. Pengertian Internalisasi

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi merupakan pendalaman, penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁶ Internalisasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses menanamkan sesuatu yakni, merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.²⁷

Menurut Dede Abdul Hakim internalisasi merupakan proses penanaman nilai-nilai pada pribadi peserta didik yang diwujudkan dengan perilaku, sikap serta penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang mana diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.²⁸

Menurut Tutuk Ningsih, karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antara elemen nilai.²⁹

Menurut Christopher Schlemhach dan Susanne Kaiser, agar tindakan manusia baik maka nilai harus diinternalisasikan ke dalam

²⁶ DEPDIBUD, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.335

²⁷ Rian Nurizka, Abdul Rahim, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah”, *Jurnal Elementary School*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2020. hlm.42

²⁸ Dede Abdul Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Comserva*, Volume 1 (12), April 2022. hlm. 1233

²⁹ Tutuk Ningsih, “Pendidikan Karakter Teori Dan Praktik”, (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021). Hlm. 75

struktur psikologis individu. Sikap merupakan salah satu bentuk dimana nilai dapat diekspresikan pada tingkat individu.³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi merupakan suatu proses belajar individu kemudian masuk kedalam diri mereka, serta mengikatkan diri ke dalam nilai dan norma sosial untuk masyarakat atau kelompok.

b. Tahapan Internalisasi

Pelaksanaan pendidikan nilai harus melalui beberapa tahapan dan menjadikannya sebagai tahap membentuk internalisasi yaitu.³¹

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini komunikasi dilakukan dua arah, guru menyajikan informasi terkait dengan nilai yang baik dan yang buruk, kemudian memberikan contoh praktik yang nyata untuk kemudian peserta didik diminta memberikan respons dengan menerima serta mengamalkan nilai-nilai tersebut.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Pada tahap ini, penampilan guru bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mental (kepribadiannya). Peserta didik merespon sikap mental serta kepribadian sang guru, oleh karena itu guru harus memperhatikan setiap perilakunya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang sudah dia ajarkan.

³⁰ Christopher Schlembach, Susanne Kaiser, *Traffic Safety Culture And The Levels Of Value Internalization*, (2019), hlm, 41-63, <https://doi.org/10.1108/978-1-78714-617-420191005>

³¹ Prastio Surya, Muhamad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII MTs Unggulan Hikmatul Amanah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, 2021. hlm. 35

c. Proses Implementasi Internalisasi

Menurut kemendiknas dalam buku yang dikuti oleh Tutuk Ningsih, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dapat dilakukan tahapan sebagai berikut :³²

1) Perencanaan

Proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh Kemendikbud. Implementasi nilai karakter pada proses pembelajaran di dalam kelas mengacu pada kompetensi dasar serta indikator. Dalam pembuatan silabus dan RPP memuat nilai-nilai karakter yang dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran. Sehingga, nantinya nilai karakter yang termuat dalam indikator yang termuat dalam indikator akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, pada proses pembuatan RPP pendidik harus memperhatikan indikator pencapaian pembelajarannya. Sehingga dari indikator tersebut pendidik dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang perlu diadakan pada proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaannya internalisasi nilai karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara. Menurut Tutuk Ningsih menyebutkan bahwa dalam melaksanakan implementasi nilai karakter pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:³³

a. Pembiasaan

Pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang tertanam pada diri peserta didik yang kemudian akan terealisasi di masa yang akan datang. Latihan dan pembiasaan akan membentuk sikap

³² Tutuk Ningsih, "Pendidikan Karakter Teori Dan..... hlm. 71

³³ Tutuk Ningsih, "Pendidikan Karakter Teori Dan.....hlm. 75

tertentu pada diri mereka, jika dilakukan secara terus menerus sikap itu akan bertambah kuat dan tidak tergoyahkan lagi, sebab sikap yang dilakukan melalui pembiasaan telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³⁴

b. Keteladanan

Melalui keteladanan, meniru (*imitating*) dan melakukan (*doing*) berbagai perilaku yang sering dilihat, didengar, dan dirasakan. Ciri-ciri peserta didik Sekolah Dasar yang mudah meniru berbagai hal ditangkap melalui panca indera, dimanfaatkan dengan mengoptimalkan peran guru sebagai teladan di dalam kelas serta didukung oleh upaya berkelanjutan sekolah melakukan sosialisasi berbagai informasi mengenai nilai kejujuran.³⁵

2. Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang memilikinya menjadi bermartabat.³⁶

Dalam bahasa inggris, nilai juga masuk dalam kajian filsafat, yaitu filsafat nilai. Dalam bidang filsafat istilah nilai dipakai guna

³⁴ Thomas Likona, “ Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responibilty”, (New York: Bantam Books), 1991. hlm. 89

³⁵Indra Gunawan dkk, “Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas” *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Volume18, Nomor 1, Maret 2019. hlm.4

³⁶Sutarjo Adisusilo Jr, “Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif” (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.37

menentukan kata benda abstrak yang memiliki arti keberhargaan atau kebaikan.³⁷

Menurut Bambang Subiyakto dkk, nilai diartikan sebagai harga, ukuran dan perbandingan dua benda yang di pertukarkan. Nilai juga bisa berarti angka kepandaian (nilai ujian, nilai raport), kadar, mutu, dan bobot.³⁸

Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sutarjo Adisusilo beliau mengatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai juga sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.³⁹

Menurut Raths, dalam buku yang ditulis oleh Sutarojo Adisusilo, nilai memiliki beberapa indikator yang dapat kita cermati, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) ke mana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan
- 2) Nilai memberi aspirasi (*Aspiration*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu

³⁷Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses.....hlm.34

³⁸ Bambang Subiyakto, Mutiani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, volume 17, Nomor 1, 2019. hlm.155

³⁹ Sutarjo Adisusilo Jr, "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter.....hlm.56-59

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo Jr, "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter.....hlm.58-59

memberikan pedoman atau acuan tentang bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku

- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feellings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih tertekan, bergembira, bersemangat dll.
- 6) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*Activities*) perbuatan atau tingkah laku tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 7) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

b. Pengertian karakter

Kata karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), istilah karakter hubungannya sangat erat dengan *personality*. seseorang dapat dikatakan sebagai orang berkarakter (*a personality character*), jika kepribadiannya sesuai dengan kaidah moralitas.⁴¹

Adapun menurut the *Random House Dictionary Of English Language, character* (karakter) yaitu merupakan keseluruhan ciri khas sifat dan perangai yang membentuk watak sekelompok orang atau barang.⁴²

⁴¹ M. Slamet Yahya, "Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School", (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 42

⁴² Husna Nasihin, "Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Karakter", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 8, Nomor 1, 2019. hlm. 135

Menurut Muhammad Slamet Yahya karakter berarti pembawaan, budi pekerti, kepribadian, tempramen, jiwa, bertabiat dan berwatak.⁴³

Menurut lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah budi pekerti, sifat, atau akhlak yang dimiliki seseorang yang mempunyai ciri khas untuk dapat membedakan perbuatan antara yang buruk dengan yang baik.⁴⁴

Berdasarkan beberapa definisi mengenai karakter di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan manusia mempunyai nilai moral serta etika sehingga manusia tersebut dapat hidup sesuai dengan standar moral dan etika yang berlaku di masyarakat.

c. Strategi pembentukan karakter di sekolah

Untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintergrasian dalam kehidupan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, beberapa strategi tersebut sebagai berikut:⁴⁵

- 1) keteladanan atau contoh, yang mana sikap dan perilaku peserta didik muncul karena mereka meniru perilaku dan sikap guru sebagai pendidik di sekolah, bahkan meniru perilaku semua anggota sekolah dewasa lainnya, termasuk petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah, dll. Dalam hal ini peserta didik dapat mengilustrasikan, misalnya pakaian guru rapi, pakaian sekolah rapi, kebiasaan anggota sekolah hendaknya disiplin,

⁴³ M. Slamet Yahya, "Pendidikan Karakter di Islamic....hlm.43

⁴⁴ Abu Dharin, "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi...hlm.5

⁴⁵ Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Bassicedu*, Volume 5, Nomor 5, 2021. hlm. 4048

tidak merokok, metedis, teratur dan tidak pernah telat ke sekolah, perhatian dan kasih sayang, bersikap sopan, jujur, dan terbiasa dengan kerja keras.

- 2) Kegiatan spontan. Bersifat spontan atau disaat itu juga. Dalam beberapa kasus, seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam, atau menjenguk temannya yang sedang sakit.
- 3) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku tidak baik dan mengingatkan mereka agar tidak mengulangi lagi. Dan dapat melakukan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengondisian lingkungan. Menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti menyediakan meja kerja yang bersih untuk guru dan kepala sekolah, toilet yang bersih, tempat sampah yang cukup, serta sekolah tanpa putung rokok.
- 5) Kegiatan rutin, ini merupakan kegiatan yang terus dilakukan peserta didik setiap saat. Misalnya upacara pengibaran bendera setiap hari senin, sholat dhuha berjama'ah, ngaji pagi bersama, berbaris saat masuk sekolah, berdo'a sebelum dan sesudah kelas berakhir, dll

3. Pengertian Kejujuran

a. Pengertian jujur

Menurut KBBI kata jujur dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak curang (misalnya dalam belajar tidak mencontek), tulus, dan ikhlas hati. Jujur atau kejujuran dijelaskan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, diucapkan oleh lisan dan digambarkan dengan perbuatan.⁴⁶

⁴⁶ Famanto Lase dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri.....hlm.30

Menurut Prastiyo Surya, dkk kejujuran sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Karena berangkat dari karakter kejujuran seseorang bisa bersikap berani, kokoh dan tidak ragu-ragu. Selain itu karakter kejujuran juga dapat membentuk teguhnya pendirian, kuatnya hati, dan kejelasan persoalan yang dihadapi seseorang.⁴⁷

Menurut Siti Qurratul Aini sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit untuk di dapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada peserta didik akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, disiplin. Karena karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya, karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber oleh olah jiwa.⁴⁸

Dalam menanamkan nilai kejujuran strategi guru juga sangat penting karena perlu adanya cara atau usaha yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Keberhasilan nilai kejujuran di Sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru menjadi tenaga pengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus menanamkan nilai dasar kepada peserta didik dalam berperilaku, bersikap, dan dalam perkataan, serta bertindak jujur. oleh karena itu, perkembangan tingkah laku tergantung kepada pendidik yang akan membuat peserta didik lebih

⁴⁷ Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam.....hlm. 34

⁴⁸ Siti Qurratul Aini, Faizin Syamwil, "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Sekolah", *Indonesian Journal Of Education Management*, Volume 2, Nomor 2, 2020. hlm. 149-56

dipercaya oleh orang lain dan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.⁴⁹

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kejujuran merupakan hal yang paling penting mendasar dalam diri manusia. Pribadi yang jujur di dasarkan oleh upaya yang menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain. Secara tidak sadar manusia tidak akan mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain jika tidak memiliki kepribadian jujur.

Oleh sebab itu, karakter kejujuran wajib di bentuk sejak kecil melalui internalisasi nilai karakter jujur. Salah satu cara untuk membangun karakter jujur peserta didik dalam konteks pendidikan yaitu dengan cara mengajarkan mereka agar selalu berkumpul dengan orang-orang yang jujur pula.

Dalam surah (At-Taubah:119) dijelaskan perintah Allah yang berupa *shigot amar* (kata perintah) agar bersama dengan orang-orang yang *shodiqin* yaitu orang-orang yang jujur sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama dengan orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah:119).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran akan terbangun ketika kita berada dengan orang-orang yang jujur pula. Dengan demikian, seorang guru pada peserta didiknya agar senantiasa memberikan pesan, motivasi agar peserta didik tidak salah pergaulan dan terbiasa untuk berbuat jujur.

⁴⁹ Muhammad Munif dkk, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 5, No.2, September (2021) hlm,163-179

b. Indikator Kejujuran

Secara sederhana orang jujur yaitu orang yang dapat dipercaya. Pembentukan sikap kejujuran di sekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator disampaikan oleh para ahli yaitu: *pertama*, mengatakan dengan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya. *Kedua*, tidak meniru jawaban teman (mencontek). *Ketiga*, mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana di dalam kelas. *Keempat*, mau bercerita terkait dengan kesulitannya dalam belajar. *Kelima*, menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya.⁵⁰

c. Strategi Penanaman Kejujuran

Menurut Dian Nunung Pertiwi dalam rangka penanaman karakter jujur terdapat beberapa peran penting strategi guru yang harus ditanamkan di lembaga sekolah yaitu sebagai berikut.⁵¹

1) Memberikan Pengajaran Secara Terus Menerus.

Memberikan pengajaran secara terus menerus hal ini agar penanaman nilai karakter jujur dapat berhasil dan tidak hanya dilakukan oleh satu guru saja, melainkan semua guru di sekolah harus ikut serta untuk keberhasilan pembentukan pembelajaran karakter jujur. Untuk itu bila peserta didik sudah mengetahui karakter jujur, hal itu akan menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya dalam tindakan maupun perbuatan, jika peserta didik tidak jujur maka mereka akan tahu konsekuensinya dari setiap ketidakjujuran yang ia lakukan.

⁵⁰ Auria Natalia Bota Keray, “Dampak Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Kejujuran Dan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smps Katolik Ratu Damai”, *Jurnal Agama Pendidikan Dan Budaya*, Volume 3, Nomor 1, 2022. hlm. 98

⁵¹ Dian Nunung Pertiwi, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Dasar Tunas Nusantara*, Volume 3, Nomor 1, 2021. hlm.33-34

2) Membiasakan Berprilaku Jujur

Guru berusaha membiasakan peserta didik untuk berprilaku jujur, menjadi orang jujur harus dimulai dengan keyakinan dalam diri peserta didik. Seseorang tidak dapat berprilaku jujur jika tidak dibiasakan. Untuk itu hendaknya guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran, pembiasaan kejujuran di sekolah di waktu pembelajaran dimulai. Dalam pembiasaan ini guru dapat memberikan *reward* terhadap peserta didik yang berprilaku jujur, untuk pemberian *reward* ini dapat dilakukan oleh guru tanpa mengeluarkan biaya. Seperti memberikan pujian apabila ada peserta didik yang berlaku jujur dan tidak mencontek. Sehingga, peserta didik akan terus melakukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

3) Memberikan Keteladanan

Selain menjadi pengajar guru juga bertugas sebagai suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Khususnya dalam hal penanaman karakter jujur, seorang guru bukan hanya sekedar menambahkan ilmu pengetahuan tetapi juga mencontohkan tingkah laku tentang kejujuran. Dalam hal ini prilaku guru sebagai teladan yang baik sebaiknya guru harus memulai dari diri sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap serta tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik akan meniru keteladanan yang diajarkan oleh guru. Dan mampu meluruskan kembali perilaku menyimpang peserta didik menjadi prilaku yang Uswatun Hasanah.

4) Memberikan *Punishment*

Memberikan *punishment* atau hukuman perlu dilakukan oleh guru, agar peserta didik dapat membiasakan perilaku jujur. Setiap peserta didik yang berprilaku jujur harus diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidakjujuran yang dilakukan oleh peserta didik.

Hukuman harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat oleh guru, namun demikian hukuman yang diberikan juga tidak boleh berlebihan, sebisa mungkin hukuman tersebut berdampak untuk mereka. Contohnya saat mengerjakan ujian, pada pertengahan pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi berupa pemberian soal untuk mengukur pemahaman berupa materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang guru berikan meminta peserta didik untuk menjawab semampunya, tetapi pada akhirnya masih banyak peserta didik yang mencontek dan menyalin tugas temannya demi mendapatkan nilai yang bagus.

5) Mengadakan Refleksi Kejujuran

Dalam hal ini, refleksi kejujuran merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap sikap peserta didik yang harus dipantau oleh guru dalam upaya melihat sejauh mana penanaman perilaku kejujuran yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Di lingkungan sekolah, figur yang mampu menerapkan karakter kejujuran dalam dirinya sendiri yang kemudian harus ditaati oleh peserta didik, sehingga nampaklah dalam diri peserta didik suatu perubahan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

4. Pembelajaran Matematika

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui berbagai media pembelajaran.

Menurut Rusman dalam jurnal yang ditulis oleh Alifatul Aprilia dan Devi nur Fitriana, pembelajaran yaitu usaha yang

dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencari informasi atau ilmu baru dalam proses belajarnya. Pembelajaran dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan peserta didik. Selain itu, dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diajarkan.⁵²

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam upaya memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai positif yang telah ditetapkan dalam tujuan belajar dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

b) Pengertian Matematika

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Kata matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains ilmu pengetahuan, atau belajar” juga *mathe-matikos* yang diartikan sebagai suka belajar.

Banyak para ahli mendefinisikan matematika seperti Ruseffendi, matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang struktur yang terorganisasi serta ilmu tentang keteraturan, dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu mempunyai objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁵³

⁵² Alifatul Aprilia, Devi Nur Fitriana, “Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan”, *Jurnal Elementary Eduation*, Volume 1, Nomor 2, November 2022. hlm.28-40

⁵³ Yuliana Susanti, “Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020. hlm.180-191

Menurut James dalam jurnal yang ditulis oleh Yuliana Susanti, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi di 3 (tiga) bidang yaitu: analisis, aljabar dan geometri.⁵⁴

Menurut Hasratudin dalam jurnal yang ditulis oleh Novy Trisani, matematika adalah suatu cara untuk memanfaatkan informasi, memanfaatkan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, memanfaatkan pengetahuan tentang berhitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri cara untuk melihat dan menggunakan hubungan-hubungan dalam rangka menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dihadapinya⁵⁵

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa matematika yaitu ilmu yang berkenaan dengan ide atau konsep yang dapat mengungkapkan sesuatu melalui fakta, bukti, ketrampilan, dan penalarannya secara induktif-deduktif.

c) Tujuan pembelajaran matematika

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dalam Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang standar isi, disebutkan bahwasannya pembelajaran matematika bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.

⁵⁴ Yuliana Susanti, "Penggunaan Strategi Murder Dalam....hlm.180-191

⁵⁵ Novy Trisnani, "Pembelajaran Matematika Dasar Antara Kepercayaan Vs Realita", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, Nomor 1, 2022. hlm.51-53

⁵⁶ Mahdiyatus Salami, "Model Pendidikan Matematika Berbasis Karakter", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2020. hlm.103

- 2) Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- 3) Menghargai perbedaan dan dapat mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan berbagai sudut pandang.
- 4) Menjelaskan pola bangun dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dugaan kelanjutannya berdasarkan pola berulang.
- 5) Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan pecahan.
- 6) Mengelompokkan benda menurut bentuknya dan disertai justifikasi.
- 7) Menyelesaikan masalah aritmetika sehari-hari sebagai penerapan pemahaman atas efek penambahan dan pengurangan.
- 8) Menyadari objek dapat dipandang sebagai kesatuan dari bagian-bagiannya.
- 9) Memberikan interpretasi dari sebuah sajian informasi/data.
- 10) Menggunakan model konkret dan simbolik atau strategi lain dalam penyelesaian masalah sehari-hari.⁵⁷

Menurut Nur Indah Sari, dkk dalam Seminar Nasional Pendidikan tahun 2017, beliau menyatakan bahwa karakter jujur sangat erat kaitannya dengan pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat terlihat dari penyelesaian permasalahan matematika. Jawaban dari suatu permasalahan matematika merupakan suatu hal yang konsisten kebenarannya atau dengan kata lain bersifat mutlak dan tidak berubah-ubah. Yang mana pembelajaran matematika dapat digunakan untuk membentuk pendidikan yang berkarakter. Sebab, proses pembelajaran matematika secara tidak langsung

⁵⁷ Yuliana Susanti, "Penggunaan Strategi Murder Dalam.....hlm. 180-191

membiasakan peserta didik untuk berkarakter jujur, sabar, cermat dan teliti.⁵⁸

d) Tahapan proses pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada tiga tahapan yang wajib dilakukan guru dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran matematika, yakni meliputi.⁵⁹

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. perencanaan yang harus dipersiapkan ketika akan mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas IV pada pertengahan semester 2 yakni tepatnya pada bulan April-mei 2023.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap kedua yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serta menggunakan bahan ajaran sebagai perantara. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, yaitu meliputi:

a) Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan ini merupakan tahap yang harus dilakukan ketika akan memulai proses belajar mengajar.

⁵⁸ Nur Indah Sari Dkk, "Matematika Dan Al-Qur'an Untuk Membentuk Pendidikan Berkarakter Islami", Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro 2017

⁵⁹ Skripsi Ellydia Nur Cahya "Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTS Ahmad Yani Jabung", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

b) Tahap inti

Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan nasional Nomor 41 tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, penutup.

c) Eksplorasi

Pada tahap ini peserta didik difasilitasi agar memperoleh ketrampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan sikapnya melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

d) Elaborasi

Pada tahap ini peserta didik diberi peluang untuk mendapat pengetahuan serta ketrampilan dan sikap lebih lanjut melalui sumber dan kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, ketrampilan serta sikap peserta didik lebih baik lagi.

e) Konfirmasi

Pada tahap ini peserta didik memperoleh timbal balik dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dari peserta didik.

f) Penutup

Yaitu tahap yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada tahap sebelumnya.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*Assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.⁶⁰

Menurut Muhibbin Syah evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai

⁶⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (jakarta timur: PT Bumi Aksara 2019), hlm.1

tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam kegiatan evaluasi ini yang harus dilaksanakan guru yaitu sebagai berikut.⁶¹

- a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil pembelajaran.
- b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan.
- c) Mengalihkan proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi bahan materi pokok yang akan dibahas pada materi berikutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui tahap perencanaan yakni RPP, kemudian pada tahap pelaksanaan ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengadakan evaluasi pada saat penilaian. Serta mencantumkan penilaian sikap yang mencerminkan nilai karakter kejujuran.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003),hlm.141

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian pustaka untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa peneliti terdahulu terdapat satu tesis, dua skripsi dan tiga jurnal sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Miftachul Fais dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Apis Dan Pesantren Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar”*. Berisi tentang internalisasi nilai-nilai islam moderat melalui pembelajaran kitab kuning di pesantren Mamba’ul Hisan Gandusari. Tahap transinternalisasi nilai-nilai Islam moderat dilakukan melalui budaya sebagai alat pemersatu, humanisme dalam pembelajaran, dan aktualisasi nilai-nilai keislaman. Persamaannya yaitu sama membahas internalisasi nilai. Sedangkan perbedaannya ialah pada tesis tersebut ditanamkan untuk para santri, sedangkan peneliti ini menekankan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Sarina dengan judul *“Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Pada Kelas VIII Mts di Kanang”*. Berisi mengenai proses penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, peserta didik juga mampu bersikap jujur dan mandiri ketika mengerjakan soal, hal ini dibuktikan pada saat mengerjakan soal mereka tidak mengharapakan bantuan orang lain. Persamaanya yaitu dalam membahas pembentukan karakter jujur. Perbedaanya pada skripsi tersebut penulis tidak hanya fokus karakter jujur saja tetapi terdapat karakter mandiri dan tanggung jawab, sedangkan peneliti ini lebih fokus pada karakter jujur saja.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Priliansyah Ma’ruf Nur dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian*

Muslim Siswa Sma N 1 Banjarnegara”. Berisi pembentukan kepribadian muslim siswa SMA N 1 Banjarnegara. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pada penelitian tersebut untuk membentuk pribadi muslim peserta didik yang mana dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi rohaniah islam. Persamaanya membahas mengenai internalisasi nilai pada mata pelajaran. Perbedaanya pada skripsi tersebut kegiatan ekstrakurikuler rohis dikonstruksikan sebagai pembentuk karakter peserta didik, selain itu, mata pelajaran yang dimasukan adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti ini menekankan pada pelajaran Matematika.

Keempat Jurnal yang ditulis oleh Syahraini tambak, Mawardi Ahmad, Desi Sukentik, Abd Ghani, Rahman Bin Abd dengan judul *“Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa”*. Berisi penginternalisasian nilai islami untuk mengembangkan akhlak aktual peserta didik adalah dengan membiasakan sholat dhuha, sholat fardhu berjama’ah sehingga melahirkan akhlak islami. Persamaanya yaitu penelitian ini lebih fokus pada karakter jujur, sedangkan pada jurnal diatas fokus pada pengembangan akhlak aktual peserta didik.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Novian Achmad Putri. Dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi”*. Berisi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu materi sosiologi yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu materi sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya. Untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SMA N 5 Semarang juga dilakukan melalui penyediaan fasilitas seperti tempat ibadah, laboratorium bahasa dan budaya serta pusat sumber belajar yang baik ditunjang dengan berbagai program sekolah mulai dari ekstrakurikuler dan pengembangan budaya sekolah. Persamaanya pada fokus penelitian yaitu pendidikan

karakter, sedangkan perbedaanya ialah bahwa artikel jurnal tersebut membahas pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai kejujuran pada pembelajaran matematika.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dilakukan guna membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penalaran secara induktif dan dialiktik sangat dominan dalam proses kualitatif.⁶²

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih ke arah pemaparan data kemudian mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan pada pernyataan diatas, penelitian ini diarahkan pada internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif Kaliwiro.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Kaliwiro, yang berlokasi di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Peneliti memilih di MI Ma'arif kaliwiro didasari oleh pertimbangan sebagai berikut: (a) lokasi tersebut merupakan sekolah atau lembaga non pemerintah yang dibentuk guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan (b) lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengexplore lebih dalam dari keadaan yang ada di MI Ma'arif Kaliwiro mengenai penanaman karakter kejujuran peserta didik

⁶² Lexi J, Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2002), hlm. 2

melalui proses pembelajaran. Penelitian skripsi ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan pusat konsentrasi yang ada dalam suatu proses penelitian. Maka dari itu, penelitian ini berkonsentrasi pada internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menjadi sumber informasi mengenai bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, sebagai salah satu objek karena sebagai pemangku kebijakan dalam penerapan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.
- b. Waka Kurikulum, sebagai perencana program pengembangan kurikulum dalam penerapan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro di MI Ma'arif Kaliwiro
- c. Guru kelas IV, sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dan terlibat langsung dalam proses penerapan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.
- d. Peserta didik yang ada di MI Ma'arif Kaliwiro, yang mempunyai peran utama dalam penerapan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diteliti.⁶³

Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu MI Ma'arif Kaliwiro kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo, untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Penulis melakukan observasi diawali dengan mengobservasi kelas IV sebagai subjek peneliti, penulis melakukan observasi pada hari senin 8 Mei di jam kedua setelah upacara bendera, kemudian hari selasa 9 Mei pada jam kedua pelajaran. Setelah itu peneliti melakukan observasi kembali pada jam pelajaran matematika, tepatnya pada hari jum'at, 15 Mei 2023.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa RPP Mata pelajaran Matematika kelas IV, sejarah singkat tentang Ma'arif Kaliwiro, Visi dan Misi MI Ma'arif Kaliwiro, arsip-arsip serta data lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dengan mengambil data dari sekolah yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berkaitan dengan karakter kejujuran, foto kegiatan belajar peserta didik tentang bagaimana internalisasi nilai karakter kejujuran yang terdapat di sekolah. Data tersebut diharapkan dapat menunjang penggalan data yang dilakukan oleh peneliti.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.58

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2014), hml.210-212

3. Wawancara

Wawancara yaitu bahan pengumpul informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara yaitu melakukan kontak langsung bersama subjek penelitian.⁶⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kepala sekolah MI Ma'arif Kaliwiro, guru kelas IV, Waka Kurikulum. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti lebih memfokuskan pada model wawancara terstruktur, Serta peneliti dapat menggali informasi, data-data yang valid, dan mendalam tetapi juga menciptakan suasana dialog yang santai dan terbuka. Model wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika.

Penulis menggunakan alat bantu *handphone* dalam melakukan wawancara agar dapat memudahkan penulis dalam menggali informasi sehingga penulis dapat mendengarkan dengan jelas dari jawaban yang diberikan oleh informan. Metode wawancara dilaksanakan dengan kepala Sekolah MI Ma'arif Kaliwiro pada hari Kamis, 4 Mei 2023, Waka Kurikulum pada hari Jum'at 5 Mei 2023, dengan guru kelas IV pada hari Sabtu, 6 Mei 2023.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan. Sehingga dapat mudah untuk dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola kemudian memilih mana yang penting dan yang

⁶⁵ Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta:PT. Rieneka Cipta,2000), hlm.165-167

akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Penelitian internalisasi nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro, melakukan analisis mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan Oleh Miles dan Huberman, langkah analisis terdiri atas tiga sub proses yang saling terhubung, yaitu sebagai berikut:⁶⁷

a. Pengumpulan Data

Peneliti menemukan data dari lapangan kemudian dilakukan dengan observasi pada hari senin, 8 Mei 2023 – selasa, 9 Mei 2023. Peneliti melakukan observasi kembali pada hari jum'at, 15 Mei 2023. Setelah itu, wawancara mendalam dilakukan pada tanggal 4-6 Mei 2023, serta dokumentasi yang meliputi dokumentasi RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Data tersebut dapat berbentuk dokumen dan catatan lapangan terkait proses internalisasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran, solusi guru dalam mengatasi masalah penanaman karakter pada peserta didik, serta implementasi karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian di cari tema dan polanya. Penulis dapat menambahi data apabila data dirasa kurang lengkap. Maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Hal tersebut dapat menjadikan data memiliki gambaran yang jelas

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*, (Bandung: CV. Alfabeta,2019), hlm.319

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*hlm.210-212

sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Tahap reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti *handphone*.

Perolehan data didapatkan peneliti setelah dilakukan langkah reduksi data. Peneliti dalam penyajian ini, berpusat pada data hasil dari reduksi yang telah dilakukan. Data peneliti berupa catatan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang kemudian di narasikan sehingga tercipta sajian data terkait internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan melalui penyusunan sekumpulan informasi yang didapat secara naratif. Sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Data lapangan yang berupa data dokumen wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain-lain yang akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi terkait dengan proses internalisasi nilai karakter kejujuran, solusi guru dalam melakukan proses internalisasi nilai karakter di dalam kelas, serta implementasi yang diperoleh melalui internalisasi karakter kejujuran dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Kaliwiro. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan proses klarifikasi dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten yang mana pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data yang, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸ Penarikan kesimpulan ini merupakan salah satu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam penelitian, untuk mendapat kesimpulan yang diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang telah diperoleh dan didapatkan dari subjek yang sudah diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keakuratan data yang didapat maka diperlukan proses triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan membandingkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁹ Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan menguji keakuratan data dengan mengecek data yang diperoleh peneliti serta menggali informasi internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran melalui kepala sekolah, waka kurikulum serta guru kelas IV.

Triangulasi teknik merupakan cara menguji keakuratan data dengan mengecek data melalui sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, kemudian peneliti melakukan observasi bagaimana wali kelas mendidik karakter peserta didik dan bagaimana respon peserta didik terhadap internalisasi nilai karakter yang diterapkan di MI Ma'arif Kaliwro.

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif....." hlm.329

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif....." hlm.369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

MI Ma'arif Kaliwiro kabupaten Wonosobo menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 ditetapkan secara menyeluruh mulai dari kelas I sampai kelas VI. pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran Tema dan untuk pelajaran matematika terpisah. Pada pembelajarannya guru kelas memiliki peran yang sangat penting guna menumbuhkan kualitas peserta didik, terutama pada pelajaran matematika yang sering sekali dianggap pelajaran yang susah oleh peserta didik.

Dalam implementasinya kegiatan pembelajaran matematika diarahkan untuk membentuk pola pikir peserta didik, menginternalisasikan kejujuran. Menginternalisasikan kualitas dan karakter berdasarkan keterampilan yang diajarkan oleh setiap guru mata pelajaran, terutama guru matematika. Seperti halnya disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Zaenal Arifin, S.Pd.I pada saat penulis melakukan wawancara :⁷⁰

“Nilai karakter sudah ada sejak lama mba, terutama karakter kejujuran. apalagi Kurikulum 2013 itu kan terdapat penilaian sikap pada setiap pembelajaran”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Waka Kurikulum sebagai berikut:⁷¹

“Nilai karakter jujur itu sudah diberlakukan disini sejak dulu ya mba, tetapi untuk pemfokusan itu sekarang menggunakan kurikulum 2013. Pihak madrasah biasanya mensosialisasikan terkait dengan

⁷⁰ Hasil wawancara Penulis dengan bapak Zaenal Arifin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari kamis, 4 Mei 2023

⁷¹ Hasil wawancara Penulis dengan Waka Kurikulum MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari kamis, 4 Mei 2023

penanaman nilai karakter, yang mana agar setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran dapat menjadi teladan serta memberi contoh yang baik kepada peserta didik melalui materi yang mereka ajarkan pada setiap pelajaran”.

Dalam menginternalisasikan nilai karakter tentunya sesuai dengan RPP. Ini merupakan salah satu proses melaksanakan pembelajaran matematika sekaligus menginternalisasikan prinsip-prinsip moral. Sehingga akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengintegrasikan sifat-sifat karakter kejujuran ke dalam pelajaran yang mereka pelajari di kelas.

Oleh karena itu, dalam mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran pada pembelajaran matematika, diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

RPP ditulis oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang akan dilaksanakan demi tercapainya pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru harus membuat rencana pembelajaran yang dirinci dalam RPP sebelum menyampaikan pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan Ibu Olif selaku guru kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro, yang mana selalu menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar serta membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kemudian mempersiapkan metode yang dipakai sesuai dengan materi tersebut.⁷²

Setiap guru memiliki tanggung jawab membuat perencanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan disusunnya RPP yang mengintegrasikan usaha penanaman nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan hal ini harus di rencanakan dengan baik dan dituangkan secara eksplisit ke dalam RPP.

⁷² Hasil wawancara Penulis dengan guru Kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari Kamis,4 Mei 2023

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Olif pada saat penulis melakukan wawancara:⁷³

“sebelum memulai pembelajaran itu membuat RPP terlebih dahulu mbak, tentunya memuat penilaian karakter dan ketika kegiatan pendahuluan saya mengingatkan kepada peserta didik untuk berlaku jujur, Misalnya ada beberapa soal yang belum paham ya mereka jujur aja nanti ibu bantu.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum, berikut:⁷⁴

“Sebelum mengajar di kelas, setiap guru tentunya membuat silabus dan RPP yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran dan memuat komponen-komponen program yang dibuat oleh sekolah yang juga memasukkan nilai-nilai karakter.”

Tersedianya RPP yang telah disusun oleh guru matematika yang menunjukkan bahwa dalam kompetensi inti akan ditentukan nilai-nilai karakter yang disebutkan oleh guru, yang meliputi perilaku jujur dapat digunakan untuk mendukung temuan wawancara tersebut. Nilai karakter yang diinternalisasikan pada pembelajaran matematika yang termuat dalam RPP merujuk pada penggalan kompetensi inti point 2 berikut:

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.⁷⁵

Bahwa RPP membuktikan pentingnya karakter kejujuran yang digunakan dalam 16 pertemuan yang mana setiap pertemuan selalu menerapkan karakter kejujuran. Peneliti mengambil contoh RPP mata pelajaran Matematika pada materi “besar sudut bangun datar” yang dilaksanakan pada pertemuan ke 8 dan ke 9. Hal

⁷³ Hasil Wawancara Penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma’arif Kaliwiro Pada Hari Kamis, 4 Mei 2023

⁷⁴ Hasil wawancara Penulis dengan Waka Kurikulum MI Ma’arif Kaliwiro Pada Hari Kamis, 4 Mei 2023

⁷⁵ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Matematika Semester Genap Kelas 4

inisesuai dengan lembar observasi serta data dokumentasi disajikan sebagai berikut:⁷⁶

a. Kegiatan Awal Pembelajaran (10 Menit)

Berdasarkan temuan analisis dokumen (RPP), guru kelas IV yang mengajar matematika di MI Ma'arif Kaliwiro mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dengan memotivasi siswanya tentang nilai sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengasosiasikannya dengan materi besar sudut bangun datar. (menumbuhkan sikap kejujuran)

b. Kegiatan Inti Pembelajaran (60 Menit)

Kegiatan inti lebih menitikberatkan pada strategi pengajaran yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan 5M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, mengasosiasikan*). Dalam kegiatan inti guru menginternalisasikan nilai kejujuran dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan informasi, peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengukur besar sudut secara individu. Berikut dokumen yang menunjukkan integrasi nilai karakter:

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI)</p> <p>8. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi (mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan). (4C: Collaboration)</p> <p>9. Aktivitas</p> <p>a. Siswa diminta untuk mengamati cara Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat pada kegiatan mengamati</p> <p>b. Siswa diminta untuk bertanya tentang cara Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah guru Sajikan</p>
---	--

Tabel 1
RPP pada kegiatan mengumpulkan informasi

⁷⁶ Dokumentasi RPP mata pelajaran Matematika semester genap kelas IV

Ibu Olif selaku wali kelas IV yang mengajar matematika di kelas menyampaikan bahwa:⁷⁷

“setiap pembelajaran saya memberi beberapa soal mba untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi, baik itu individu ataupun berkelompok, saya menekankan pada anak untuk mengerjakan secara jujur, tidak mencontek jawaban ke temannya apalagi ini materi tentang besar sudut ya mba, tentu bisa terlihat dengan jelas siswa yang mencontek dengan yang tidak”.

Peserta didik diajari bagaimana menyelesaikan tugas individu secara mandiri. Dari penelitian ini terlihat jelas bahwa guru menjunjung tinggi nilai kejujuran yang mana peserta didik ditekankan mampu mengamati dan mengukur besar sudut dengan busur derajat secara individu dan tidak mengandalkan temannya.

- b) Mengasosiasikan, kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan rasa saling menghargai pendapat dengan mengasosiasikan kegiatan yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran dan jujur dengan apa yang disampaikan. Sebagai berikut:

Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF)</p> <p>Siswa menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <p>7. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja (mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan).</p> <p>8. Siswa mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Mengukur</i></p>
---	--

Tabel 2
RPP pada kegiatan mengasosiasikan

⁷⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari Kamis, 4 Mei 2023

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari ibu Olif yang mengatakan bahwa:⁷⁸

“Saya mendorong komunikasi secara terbuka kepada peserta didik agar selama kegiatan asosiasi saya dapat menumbuhkan dan membiasakan mereka untuk berbicara jujur”

- c) Mengkomunikasikan, kegiatan ini mengajarkan peserta didik bagaimana merumuskan kesimpulan dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan temuan analisis mereka.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>MENGGOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION)</p> <p>Siswa berdiskusi untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: <i>Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat.</i> 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat.</i>
--	--

Tabel 3
RPP pada kegiatan mengkomunikasikan

Analisis dokumen tersebut didukung oleh pernyataan bu Olif sebagai berikut:⁷⁹

“saya membiarkan anak-anak menyampaikan pendapatnya saat belajar, biar anak bisa memunculkan karakter jujur pada pembelajaran ini, supaya saya tahu bagian mana yang sulit untuk mereka pahami saat pembelajaran matematika”

Kegiatan mengkomunikasikan pada bidang ini memperagakan bagaimana peserta didik mendapatkan pengetahuan dari berbagai temannya kemudian membahas

⁷⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma’arif Kaliwiro Pada Hari kamis, 4 Mei 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma’arif Kaliwiro Pada Hari kamis, 4 Mei 2023

kembali guna meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sudah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (10 Menit)

Guru membahas kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran. Latihan refleksi digunakan untuk mengukur seberapa jujur peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Pada kegiatan ini guru memberi *reward* kepada peserta didik, berupa ucapan terimakasih karena telah mengerjakan dengan jujur, dan penuh percaya diri. Hal ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus-menerus berbuat jujur.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

Setelah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menginternalisasikan peserta didik tentang nilai karakter jujur, proses pembelajaran di kelas merupakan metode yang sangat baik. Adapun prosesnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Bersandarkan pada observasi yang dilakukan di kelas pada tanggal 8 dan 9 Mei 2023, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar Ibu Olif di kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro.⁸⁰ Guru terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk berdoa bersama di bawah arahan ketua kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menciptakan kekuatan yang mereka butuhkan untuk mengatasi semua tantangan belajar mereka melalui do'a. Setelah berdoa bersama, guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian sebelum memasuki materi pembelajaran, Bu Olif selalu

⁸⁰ Observasi Yang Dilakukan Peneliti dikelas IV MI Ma'arif Kaliwiro, Pada Tanggal 8 Mei 2023

memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar tetap bersikap jujur melalui pembiasaan, dengan kebiasaan tersebut maka peserta didik akan terlatih bersikap kejujuran. Ibu Olif mengatakan sebagai berikut:⁸¹

“Ada banyak cara untuk memotivasi anak-anak ya mba, dan saya selalu menghimbau anak didik saya untuk selalu bertindak jujur baik itu perkataan dan perbuatan.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, kegiatan memberikan motivasi kepada peserta didik sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik untuk bertindak baik atas apa yang ada dilingkungannya. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik hal ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter mereka agar menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Peserta didik memperhatikan apa yang dikatakan guru mereka dan mereka menerima apa yang diajarkan. Dari apa yang peserta didik dengar, keinginan untuk mengimplementasikan sikap kejujuran dengan mematuhi aturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat bahwa peserta didik juga mampu memberikan respon yang baik dari segi materi maupun sikap.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dikelas pada tanggal tanggal 8 dan 9 Mei 2023⁸². Melalui elemen 5M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan*). Dapat digunakan untuk mendefinisikan kegiatan sentral pembentukan nilai-nilai karakter terkait dengan kejujuran pada peserta didik saat mereka belajar matematika. Beberapa komponen yang menyerap nilai-nilai karakter terkait kejujuran dalam langkah pembelajaran antara lain sebagai berikut:

⁸¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari Kamis, 4 Mei 2023

⁸² Observasi yang dilakukan peneliti dikelas IV MI Ma'arif Kaliwiro pada tanggal 8 dan 9 Mei 2023

a) Mengumpulkan informasi

Peserta didik mencoba mengukur besar sudut menggunakan busur derajat mereka masing-masing. Untuk menjawab pertanyaan dan melatih kejujuran peserta didik dengan teman sebangku, maka guru membagi soal menjadi dua bagian, soal evaluasi A dan evaluasi B. Peserta didik melakukan percobaan mengukur besar sudut untuk menghindari mengarang jawaban saat mereka mengerjakan soal. Data observasi yang mendukung tindakan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Pada kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik mencoba mengukur besar sudut di buku tulis masing-masing

Ketika pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan, maka guru menegur peserta didik dengan tegas agar mereka mau mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

b) Mengasosiasikan

Setelah peserta didik mencoba mengukur besar sudut menggunakan busur derajat di buku masing-masing, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui lembar kertas yang sudah disediakan oleh guru. Mereka menyimpulkan dan menuliskannya pada kertas yang telah

disediakan oleh guru sebagai wujud kejujuran mereka ketika sudah mengumpulkan jawaban dengan tepat.



Gambar 2
kegiatan mengasosiasikan peserta didik menulis jawaban di kertas yang sudah disediakan oleh guru

c) Mengkomunikasikan

Setelah mengerjakan kemudian guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, kemudian menuliskan hasil yang sudah mereka kerjakan di papan tulis secara individu. Hal ini untuk melatih kejujuran serta pemahaman mereka dalam mengerjakan soal. Setelah itu, Guru menanyakan kepada peserta didik terkait dengan kesulitan yang mereka alami saat mengerjakan materi besar sudut, hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik mau terbuka, mengemukakan pendapat dengan jujur dan jelas.



Gambar 3
Kegiatan mengkomunikasikan

Pertemuan selanjutnya tanggal 9 Mei 2023, berdasar hasil observasi guru mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan materi besar sudut pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi sebelumnya, berdasar pada observasi peneliti bahwa peserta didik lebih kondusif dalam mengerjakan soal serta guru membiasakan nilai kejujuran dalam pembelajaran melalui kegiatan mengukur sudut menggunakan busur derajat masing-masing. Peserta didik terlihat ada peningkatan dalam bersikap jujur dibandingkan dengan sebelumnya.



Gambar 4
Peserta didik mengerjakan soal evaluasi materi pertemuan kemarin

3) Kegiatan Penutup

Setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju kedepan untuk menjawab soal evaluasi di papan tulis.



Gambar 5

Kegiatan penutup guru memberikan apresiasi pada peserta didik yang maju kedepan

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik bahwa peserta didik harus bangga melakukan kebaikan, terutama kejujuran yang tumbuh dalam diri mereka, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Apresiasi ini dilakukan agar peserta didik yang melanggar akan berhenti dari perbuatan yang tidak terpuji tersebut dan mau meniru perbuatan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat mereka mengikuti pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran matematika dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro

Pada hakekatnya evaluasi pembelajaran tidak hanya sekedar mengevaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan Ibu Olif mencakup aspek pengetahuan dan sikap.

Penilaian sikap yang dilakukan oleh Bu Olif yaitu guru memantau sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan hasil observasi dokumen, peneliti menemukan bahwa guru telah membuat rubrik penilaian sikap. Evaluasi pembelajaran yang

digunakan guru menggunakan penilaian afektif pada sikap kejujuran peserta didik. Sebagai berikut:

No	NAMA	jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Total Skor	Nilai	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1																
2																
3																
4																
5																
6	dst															

Tabel 4
RPP mengenai penilaian sikap peserta didik

Selain dengan ulangan atau mengerjakan soal, guru juga mengevaluasi sikap peserta didik saat mereka belajar di kelas. Guru juga memiliki cara masing-masing dalam mengatasi tindakan peserta didik yang kurang baik secara moral misalnya tidak berbuat jujur. seperti tidak mengerjakan PR, mencontek jawaban teman. Diantaranya dengan memberikan nasehat atau hukuman kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk berbuat jujur. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Kholifatun Hasanah, S.Pd.I sebagai berikut :⁸³

“kalo misalnya ada anak yang ngga mau mengerjakan tugas ya saya kasih nasehat dulu mba. Pernah ada peserta didik yang ngga jujur. Saya nanya ke anaknya sudah ngerjain soal apa belum, jawabnya sudah, begitu saya lihat ternyata belum mba akhirnya saya hukum untuk ngerjain soalnya didepan meja saya sampe selesai.”

Dengan nasihat dan ancaman serta hukuman yang terus disampaikan dan dibiasakan kepada peserta didiknya dalam setiap

⁸³ Hasil Wawancara Penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari Kamis, 4 Mei 2023

pembelajaran maka siswa akan terbiasa dengan sendirinya karena sudah merasa tersugesti.

4. Dampak Implementasi pembelajaran Matematika dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro

a. Peserta didik menyadari pentingnya nilai kejujuran.

Dengan pemberian tugas secara individu peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Kemandirian ini dapat melatih peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugasnya tanpa mengharapkan bantuan (contekan) dari peserta didik lain. Jika guru mendapati peserta didik yang mencontek jawaban, berarti telah melakukan perbuatan tidak jujur. Pada saat itu juga guru menjelaskan konsekuensi dari perbuatan tersebut, yaitu mendapatkan nilai yang tidak baik, membohongi diri sendiri karena bangga terhadap jawaban yang bukan berasal darinya, melakukan tindakan yang dilarang oleh sekolah dan agama.

Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Kholifatun Hasanah, S,Pd.I sebagai berikut :⁸⁴

“sebelum saya memberikan soal kepada anak-anak, saya selalu menasehati mereka terlebih dahulu kalo mengerjakan soal itu yang jujur, percuma nilai kalian bagus tapi hasil nyontek teman. Ibu lebih suka anak yang jujur walaupun nilainya biasa saja, daripada nilainya bagus tapi hasil nyontek”

Setiap guru harus memberikan penjelasan terus-menerus semacam ini ketika menugaskan PR secara individu. untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami pentingnya menyelesaikan setiap tugas dengan jujur.

⁸⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Bu Kholifatun Hasanah selaku guru matematika di Kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro Pada Hari Kamis, 4 Mei 2023

tugas khusus ini menghasilkan efek positif atau negatif, guru yang menugaskannya tetap harus bertanggung jawab atas tugas tersebut. Pemberian hadiah dapat mendorong siswa untuk tetap jujur dan menyelesaikan tugas mereka. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dimana Ibu Olif mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada siswa.

- b. Peserta didik terbiasa menerapkan sikap jujur dengan tidak menyontek pada teman.

Terbukti ketika hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2023 ketika guru melaksanakan kegiatan ulangan harian, terlihat bahwa peserta didik fokus mengerjakan dan mereka mengerjakan berdasar pada kemampuan mereka sendiri. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:⁸⁵



Hasil dokumentasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik fokus mengerjakan tugas dengan tekun dan serius. Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan moral pembiasaan untuk mengerjakan dengan jujur yang secara intensif diserap, oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh Ibu Olif yang mana setiap memulai pembelajaran, guru selalu

⁸⁵ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas IV MI Ma'arif Kaliwiro pada tanggal 15 Mei 2023

mengingatkan peserta didik untuk berperilaku jujur. Dengan demikian maka nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri peserta didik dapat terealisasi sebagai perilaku peserta didik.

- c. Peserta didik mengetahui sebab dan akibat tidak berbuat jujur ketika mengerjakan soal

Mengingat pentingnya penanaman karakter terutama untuk peserta didik, guru juga hendaknya bersikap objektif dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga diharapkan dengan begitu peserta didik dapat mencontoh/meniru sikap teladan guru sebagai seseorang yang pantas untuk di gugu dan ditiru, sehingga dalam hal ini karakter dalam diri peserta didik akan terbentuk secara perlahan. Saat karakter baik mulai terbentuk dalam diri peserta didik lewat sikap guru, maka pengendalian diri peserta didik terhadap sebab dan akibat tidak berbuat jujurpun akan tertanam di dalam diri mereka.

Selama guru mampu beradaptasi dengan keadaan, menginternalisasikan karakter seperti kejujuran melalui pembelajaran dianggap sangat efektif dalam mempengaruhi sikap peserta didik. Ketika peserta didik bertindak tidak tepat, guru akan mendisiplinkan mereka atau mengurangi nilai tugas sehingga siswa memahami sebab dan akibat dari tindakan mereka. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan dampak dari segi pengetahuan saja, melainkan juga adanya dampak dari segi tindakan dan perasaanya.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa, guru kelas IV di MI Ma'arif Kaliwiro membuat rancangan RPP menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan karakter kejujuran, namun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut disesuaikan dengan kultur dan perkembangan peserta didik di kelas IV agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Pada dasarnya kurikulum 2013 sudah menetapkan dimana setiap guru harus menginternalisasikan pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran lebih-lebih Matematika. SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang tercantum di dalam standar isi mata pelajaran masih bersifat kognitif. Menurut Tutuk Ningsih agar hasil belajar sampai pada ranah afektif dan psikomotorik, guru perlu menentukan nilai-nilai yang ditargetkan yang akan diinternalisasikan (dihayati) dan diaktualisasikan (diamalkan) oleh peserta didik. Setelah nilai ditentukan, kemudian dikembangkan indikator capaian hasil belajar yang meliputi nilai-nilai tersebut.⁸⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

Berdasar hasil observasi yang telah peneliti lakukan, internalisasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika sebagai wujud telah diterapkannya nilai karakter yang telah dilakukan guru melalui cara guru dalam mengajar. Dalam

⁸⁶ Tutuk Ningsih, "Pendidikan Karakter Teori Dan....hlm. 83

melaksanakan pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah yang termuat dalam RPP. Sikap kejujuran berhubungan dengan ranah afektif yang memiliki keterkaitan dengan perasaan, motivasi dan sikap. Pembentukan sikap kejujuran di sekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator, Adapun indikator jujur menurut para ahli yaitu: *pertama*, mengatakan dengan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya. *Kedua*, tidak meniru jawaban teman (mencontek). *Ketiga*, mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana di dalam kelas. *Keempat*, mau bercerita terkait dengan kesulitannya dalam belajar. *Kelima*, menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya. Namun pada pelaksanaannya, ketika peneliti melaksanakan observasi di kelas IV, peneliti hanya menemukan tiga (3) indikator kejujuran yaitu: (1) tidak meniru jawaban teman (2) mau bercerita terkait dengan kesulitannya dalam belajar (3) menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya. Guru berupaya memberikan dan keteladanan kepada peserta didik yang belum memiliki karakter kejujuran, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter mereka agar menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pestalozzi dalam Heafford yang dikutip oleh Tutuk Ningsih yang mengatakan "*The language of morality could not be taught by word of mouth, it had to be taught by example. Practice, not preaching was the basis of moral education*". Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan dengan kata-kata saja. Tetapi melalui contoh atau dipraktikkan oleh pemberi teladan sehingga peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang harus dilakukan, yang berdasar pada pendidikan moral.⁸⁷

⁸⁷ Tutuk Ningsih, "Pendidikan Karakter Teori Dan....hlm. 326

Pada tahap ini peserta didik telah mampu menunjukkan nilai yang baik serta nilai yang buruk, dan sebab akibat dari perbuatan jujur. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Muchlas Samani dkk, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan / menunjukkan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁸⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejuruan di MI Ma'arif Kaliwiro.

Pada hakekatnya evaluasi pembelajaran tidak hanya sekedar mengevaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Whrigstone dkk (1956) dalam buku yang dikutip oleh Rina Febriana, mengemukakan bahwa evaluasi sebagai berikut: *“educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives of values in the curriculum”* (Evaluasi yaitu penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah berbagai tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum).⁸⁹

Dalam mengevaluasi peserta didik guru memberikan nasihat, ancaman, dan keteladanan yang terus disampaikan dan dibiasakan kepada peserta didiknya dalam setiap pembelajaran. Maka peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya karena telah tersugesti. Hal tersebut sejalan dengan Tutuk Ningsih, beliau mengatakan bahwa, nilai karakter jujur merupakan nilai karakter yang sangat penting dan harus dipraktikkan setiap hari dengan cara

⁸⁸ Muchlas Samani Dkk, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 46

⁸⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara 2019), hlm.2

guru memberikan teladan terlebih dahulu kepada peserta didik baik dalam bentuk lisan maupun perbuatan.⁹⁰

4. Dampak implementasi Pembelajaran Matematika Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro.

Pada pelaksanaannya terdapat dampak dari implementasi karakter jujur. Menurut Susilo implementasi merupakan suatu penerapan atau ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap maupun nilai. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi ialah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁹¹

Dampak dari implementasi internalisasi karakter jujur untuk peserta didik yaitu, mereka memiliki pemahaman mengenai pentingnya kejujuran, peserta didik juga dapat menjalankan sikap jujur dengan suka rela, tanpa adanya unsur keterpaksaan atau memiliki rasa takut pada suatu hukuman. Karena peserta didik memiliki rasa khawatir apabila mereka tidak bersikap jujur maka akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan dampak dari segi pengetahuan saja, melainkan juga adanya dampak dari segi tindakan dan perasaannya. Sejalan dengan Schwartz (2008) mengatakan bahwa Implementasi karakter yang baik meliputi pemahaman, kepedulian, dan tindakan yang dilandasi nilai-nilai etiki. Pendekatan holistik dalam pembangunan karakter dengan

⁹⁰ Tutuk Ningsih, “Pendidikan Karakter Teori Dan....” hlm. 212

⁹¹ Susilo, Muhammad Joko, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 20

demikian terkait pada pengembangan aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.⁹²

Pada pelaksanaannya terdapat peserta didik untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus, tanpa melakukan proses yang baik. Artinya didapatkan secara jujur ataupun tidak asalkan nilai yang diraih baik tidak menjadi masalah untuk peserta didik, meskipun didapat dari hasil mencontek. Menurut Agus Wibowo dalam menanamkan karakter jujur hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu proses yang dilakukan oleh peserta didik bukan pada hasilnya.⁹³



⁹² Muchlas Samani Dkk, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*....hlm.169

⁹³ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 100

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Kaliwiro” Dalam kurikulum 2013, internalisasi nilai-nilai kejujuran sangat ditekankan yaitu melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). terlebih dalam pembelajaran matematika. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter kejujuran melalui kegiatan pembelajaran diantaranya: mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai kejujuran di mulai dari perencanaan pembelajaran, yakni pada tahap penyusunan RPP, kemudian pada tahap pembelajaran, guru memberikan nasihat serta pembiasaan, dengan adanya hal tersebut maka peserta didik menjadi tersugesti untuk senantiasa berperilaku jujur. Pada akhir pembelajaran guru memberi apresiasi terhadap peserta didik yang telah mengerjakan dengan jujur dan tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Adapun perilaku moral peserta didik yang melanggar, maka guru secara langsung mengevaluasi pada rubrik penilaian sikap kemudian memberikan *Punishment* atau hukuman berupa pengurangan nilai tugas, agar peserta didik merasakan sebab dan akibat dari perbuatan yang sudah mereka lakukan.

Dampak dari implementasi internalisasi nilai karakter kejujuran untuk peserta didik yaitu, mereka menyadari akan pentingnya nilai kejujuran, menjadi terbiasa menerapkan sikap jujur dengan tidak mencontek pada teman, mengetahui sebab dan akibat tidak berbuat jujur ketika mengerjakan soal.

Dengan demikian maka nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri peserta didik dapat terealisasikan sebagai perilaku peserta didik dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Maka internalisasi nilai karakter seperti kejujuran melalui pembelajaran dapat berjalan efektif.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

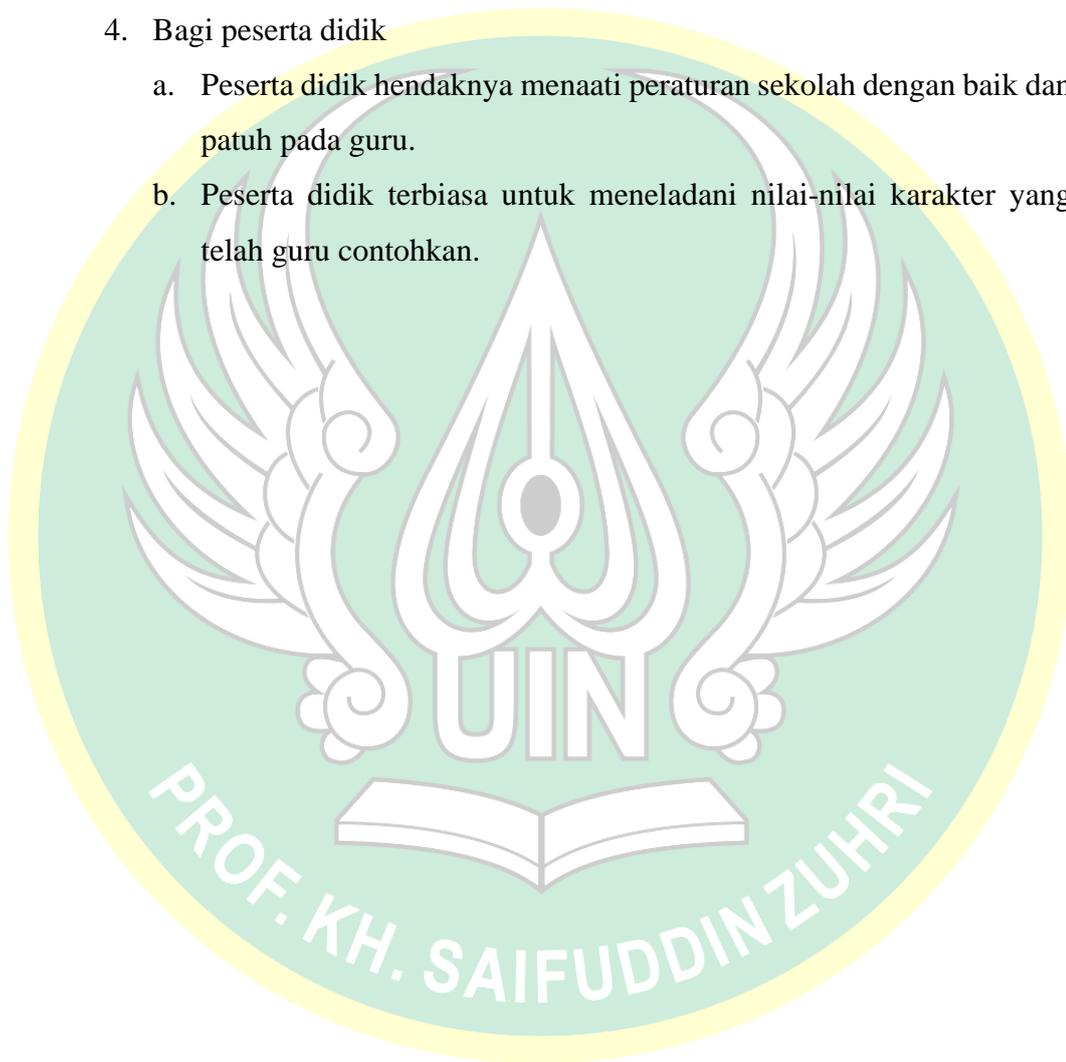
1. Keterbatasan waktu dalam penelitian.
2. Karakter yang diteliti hanya mencakup karakter jujur.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas IV saja, bukan seluruh peserta didik di MI Ma'arif Kaliwiro

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah terus memberikan motivasi dan pemantuan mengenai melaksanakan internasilasi nilai-nilai kepada siswa-siswa, pada semua mata pelajaran tidak hanya matematika.
 - b. hendaknya kepala sekolah menekankan pentingnya kerjasama antar guru agar internasisasi nilai-nilai sebagai bagian pendidikan karakter bisa berjalan efektif.
2. Waka kurikulum
 - a. Hendaknya waka kurikulum perlu mensosialisasikan nilai karakter pada guru agar dapat mengintergrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran.
 - b. Hendaknya waka kurikulum memberikan arahan pada guru agar karakter jujur dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

3. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didik di lingkungan sekolah agar mereka senantiasa terbiasa untuk melakukan nilai-nilai kebaikan.
 - b. Guru perlu menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang baik di masa yang akan datang.
4. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya menaati peraturan sekolah dengan baik dan patuh pada guru.
 - b. Peserta didik terbiasa untuk meneladani nilai-nilai karakter yang telah guru contohkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Schlembach, C. , & Kaiser, S. (2019). Traffic Saffety Culture And The Levels Of Value Internalization: A List Of Alterable Factors. Bingley: Emerald Publishing Limited.
- Abdillah, & Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Afidah, K. (2015). *Matematika Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Indonesian Of Education Management, Volume 2. Nomor 2*.
- Ana, K. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 332.
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan . *Jurnal Elementari Education, Volume 1, Nomor 2*, 28.
- Arbangi. (2020). *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bahri, S., & Dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung. *Jurnal Attractive Inovative Education*, 46.
- Daulay, H. P., & Dkk. (2021). Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgunung. *Jurnal Islamic Education*, 13.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dharin, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius di MI*. Banyumas: Rizquna.
- Eki, P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Ellydia, C. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung (Skripsi). Malang: *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Eriawan, A. P., & Dkk. (2018). Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Matematika di MAN Insan Cendekia Jambi Dalam Konteks Kurikulum 2013. *Edu Sains*, 32.

- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, I., & Dkk. (2019). Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum, Volume 18, Nomor 1, 4*.
- Habib, T. (2006). *Kapita Selekta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, R. (2016). *Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Berbisnis*. Sleman: Aswaja Persindo.
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Comserva, 1233*.
- Ismatullah, N. H. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyatuwa Ta'im, Volume 1, Nomor 1, 63*.
- Jr, S. A. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Keray, A. N. (2022). Dampak Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Kejujuran Dan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMPs Katolik Ratu Damai. *Jurnal Agama Pendidikan Dan Budaya, Volume 3, Nomor, 1, 98*.
- Khairun Nisa, Z. E. (2018, Maret 24). Ethomatematics Digital Comics (EDC) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Pendidikan Dasar. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) III, P. 2*.
- Lase, F., & Dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Lexi, M. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munif, M., & Dkk. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Dasar, 163-179*.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nasihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Karakter. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, Volume 8, Nomor 1*, 135.
- Ningsih, S., & Ika, R. (2023, April 5). Quantum Learning Membangun Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (P. 308). Surakarta: Proceeding Of ICECRS.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Elementary School*, 42.
- Pertiwi, A. D., & Dkk. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4331.
- Pertiwi, D. N. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Tunas Nusantara, Volume 3, Nomor 1*, 33-34.
- Rahmat, H. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai- Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* . Sleman: Aswaja Presindo.
- Salami, M. (2020). Model Pendidikan Matematika Berbasis Karakter . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushah Fikr, Volume 9, Nomor 2*, 103.
- Sari, N. I. (2017). Matematika Dan Al-Qur'an Untuk Membentuk Pendidikan Berkarakter Islami. *Seminar Nasional Pendidikan*, P. 337.
- Savira, A. N., & Dkk. (2020). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Di Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri . *Jurnal Fokus Action Of Research Mathematic, Volume 2, Nomor 2*, 118.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bassicedu, Volume 5, Nomor 5*, 4048.
- Subiyakto, B., & Mutiani. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, Volume 17, Nomor 1*, 155.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Vii Mts Unggulan Hikmatul Amanah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 35.
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikandan Sains, Volume 2, Nomor 2*, 180-191.

- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran Matematika Dasar Antara Kepercayaan Vs Realita. *Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 6, Nomor 1*, 51-53.
- Yahya, M. S. (2019). *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

IDENTITAS MI MA'ARIF KALIWIRO

MI Ma'arif Kaliwiro ini berdiri sejak tahun 1974 dan berstatus swasta. MI Ma'arif Kaliwiro memiliki akreditasi baik yaitu B. Berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran tersebut dirasa cukup pada masanya akan tetapi masih kurang apabila dibandingkan dengan sekolah lainnya yang berstatus negeri. Walaupun demikian suasana asri yang bersih dan tenang menjadi daya tarik dan kelebihan tersendiri di madrasah ini karena letaknya yang strategis. Adapun identitas sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MI Ma'arif Kaliwiro
NSM/NPSN	: 11233070035
Status	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B
Alamat	: Jln.Siliwangi kemukus Kaliwiro
Kecamatan	: Kaliwiro
Kabupaten	: Wonosobo
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 56364
No. HP	: 081542203040

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman, dan bertaqwa, terbentuknya anak berilmu pengetahuan

b. Misi

Sesuai dengan visi di atas maka Madrasah mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai Misi di Madrasah, yaitu:

- 1) Menanamkan keimanan kepada peserta didik.
- 2) Membiasakan nilai-nilai keimanan.
- 3) Menerapkan nilai-nilai ketaqwaan.
- 4) Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 5) Memberikan bekal ilmu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
 - 6) Menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh.
3. Tujuan MI Ma'arif Kaliwiro

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi serta misi sekolah, tujuan sekolah MI Ma'arif Kaliwiro yaitu mengantarkan siswa untuk: Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL, PAIKEM), Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah, Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 65,00, Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.⁹⁴

4. Struktur Organisasi

Adapun data terkait dengan struktur kepengurusan guru serta karyawan yang ada di MI Ma'arif Kaliwiro sebagai berikut:

No	Nama	jabatan
1.	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Siti Nurhayati, S.Pd.I	Waka Kurikulum / Guru kelas VI
3.	Hidayah Abadiyah, S, Pd.I	Guru Kelas V B
4.	Kholifatun Hasanah, S, Pd.I	Guru kelas IV A
5.	Rofiqoh Anur, S.Pd.I	Guru Kelas I
6.	Nurkhamidah, S.Pd.I	Guru Kelas II

⁹⁴ Dokumentasi MI Ma'arif Kaliwiro, Diakses Pada 23 Mei 2023

7.	Sulton Isnawan, S,Pd.I	Guru Kelas III
8.	Istiharoh, S.Pd	Guru Kelas IV B
9.	Kiyatun, S.Pd.I	V A
10.	Ah Rifqi, S,Sy	Guru Agama Islam
11.	Amin Farida, S.Pd	Guru Bahasa Arab
12.	Akhmad Lutfi, S.Pd	Guru PJOK



Lampiran 2**Pedoman Wawancara**

Narasumber : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas IV

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023 (08:00-10:00)

a. Kepala Sekolah

- 1) Menurut bapak apakah pendidikan karakter itu sendiri ?
- 2) Menurut bapak seberapa penting pembentukan karakter jujur untuk peserta didik ?
- 3) Bagaimana upaya pembentukan karakter kejujuran pada peserta didik di MI Ma'arif Kaliwiro ?
- 4) Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro ?
- 5) Strategi apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter kejujuran untuk peserta didik di MI Ma'arif Kaliwiro ?
- 6) Menurut bapak seberapa penting implementasi karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro ?
- 7) Bagaimana cara bapak membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur ?

Narasumber : Waka Kurikulum

Hari/ Tanggal : Jum'at , 4 Mei 2023 (08:00-09:00)

b. Waka Kurikulum

- 1) Apakah di MI Ma'arif kaliwiro menginternalisasikan nilai karakter terutama kejujuran dalam setiap pembelajaran ?
- 2) Sejak kapankah MI Ma'arif Kaliwiro menerapkan internalisasi nilai karakter terutama kejujuran dalam setiap pembelajaran ?

- 3) Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengarahkan guru mata pelajaran Matematika dalam menginternalisasikan nilai karakter terutama kejujuran pada saat pembelajaran ?
- 4) Bagaimana upaya yang sudah dilakukan sekolah agar proses internalisasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lancar ?
- 5) Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran ?
- 6) Bagaimana perkembangan karakter peserta didik setelah menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran Matematika ?
- 7) Apakah ada manfaat yang dapat dirasakan oleh pihak sekolah setelah adanya internalisasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika ?

Narasumber : Waka Kurikulum

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023 (10:00-11:00)

c. Guru kelas IV

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai karakter kejujuran di MI Ma'arif Kaliwiro ?
- 2) Bagaimana cara menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro ?
- 3) Bagaimana cara ibu memberikan teladan untuk peserta didik dalam menerapkan nilai karakter ?
- 4) Bagaimanakah perencanaan yang ibu buat dengan menginternalisasikan nilai karakter kejujuran ?

- 5) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran ketika kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup ?
- 6) Bagaimana cara ibu dalam melakukan penilaian pada perkembangan nilai karakter siswa, dan melalui apa saja penilaian tersebut ?
- 7) Bagaimana cara ibu mengimplementasikan karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika ?



Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Matematika

Tanggal : 8 dan 9 Mei 2023

Aspek Yang Diamati	Penilaian 8		Penilaian 9	
	Kejujuran		Kejujuran	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Pendahuluan				
1) Melakukan Pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik.		V		V
2) Apersepsi : mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya: <i>Membandingkan Besar Sudut.</i>		V		V
3) Motivasi : memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	V		V	
B. Inti				
1) Mengamati				
• Siswa Siswa membaca teks yang ada pada materi ajar.		V		V
• Siswa ditunjukkan penggaris bujur.		V		V
		V		V

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati penggaris bujur. 				
<p>2) Menanya</p>		V		V
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. 				
<p>3) Mengumpulkan Informasi</p>	V		V	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan individu. 		V		V
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati cara mengukur sudut baku dengan busur derajat pada kegiatan mengamati. 		V		V
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk bertanya tentang cara Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat 	V		V	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah guru sajikan. 		V		V
<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa dapat mengukur besarnya sudut, Siswa diajak 	V		V	

<p>untuk mengukur besar sudut pada bangun datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan guru • Siswa saling tukar informasi tentang <i>Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat</i> dengan ditanggapi aktif oleh siswa lain sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar bersama kemudian. <p>4) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil tugas berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. • Mengumpulkan hasil LKPD kemudian menuliskannya di papan tulis tentang: Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat. • Mengemukakan pendapat atas jawaban yang sudah ditulis dan 	<p>V</p>	<p>V</p>	<p>V</p>	<p>V</p>
--	----------	----------	----------	----------

<p>ditanggapi oleh peserta didik lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya kembali dan menuliskannya di papan tulis apabila jawabannya belum tepat. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 		V		V
<p>5) Mengasosiasikan Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja (mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir 	V		V	
	V		V	

<p>sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan beberapa soal kembali mengenai Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat 				
<p>C. penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi pada peserta didik Peserta didik diberi pesan moral Guru menyampaikan salam penutup 	V		V	
	V		V	
	V		V	
		V		V



Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Kaliwiro
Kelas / Semester : IV / 2
Muatan Terpadu : Matematika
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

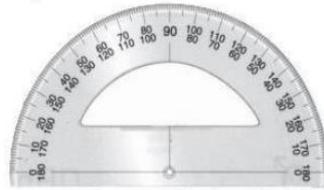
- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Matematika	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	3.12.1 Menganalisis ukuran sudut dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat (C4)
	4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku	4.12.1 Menunjukkan pengukuran sudut dengan busur derajat

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Spiritual) 2. Sebelum memulai pelajaran, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Raya” (PPK: Nasionalis) 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya: <i>Membandingkan Besar Sudut</i> 2. Siswa bersama guru mengingatkan kembali materi dengan bertanya. 3. Siswa mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab 	<p>10 menit</p>
<p>INTI</p>	<p>MENGAMATI</p> <p>Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik <i>Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat</i> dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks yang ada pada materi ajar 2. Siswa ditunjukkan penggaris busur 	



Sumber: Kamus Visual hal 701

3. Siswa dan guru mengamati penggaris busur
4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang video yang telah diamati.
5. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

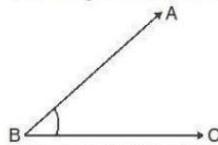
Satuan sudut adalah derajat ($^{\circ}$). Alat yang digunakan untuk mengukur besar suatu sudut adalah **busur derajat**. Busur derajat berbentuk setengah lingkaran yang diberi skala 0° sampai 180° .
Bagaimana cara mengukur besar sebuah sudut dengan busur derajat?



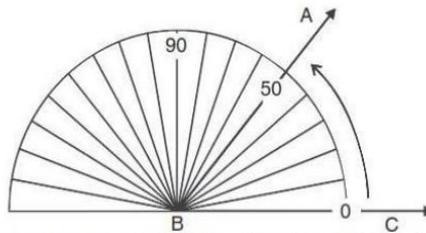
Sumber: Kamus Visual hal 701

Gambar 3.3 Busur derajat

Mari mengukur sudut ABC berikut ini dengan benar.



Titik sudut B dihimpitkan dengan titik pusat busur derajat.



Salah satu kaki sudut berhimpit dengan sisi alas busur derajat. Besar sudut dihitung dari 0 ke arah kaki sudut yang lainnya. Pada gambar di atas besar sudut ABC adalah 50° .

MENANYA

6. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik

untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar diskusi kelompok

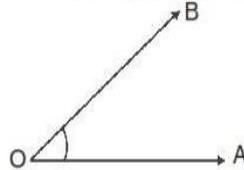
MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI)

8. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan Individu (mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan). **(4C: Collaboration)**

9. Aktivitas

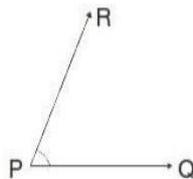
- Siswa diminta untuk mengamati cara Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat pada kegiatan mengamati
- Siswa diminta untuk bertanya tentang cara Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat
- Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah guru sajikan

1.



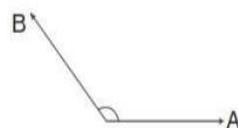
Besar $\angle AOB = \dots$

2.



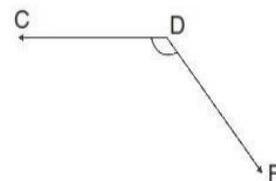
Besar $\angle RPQ = \dots^\circ$.

3.



Besar $\angle ACB = \dots^\circ$.

4.



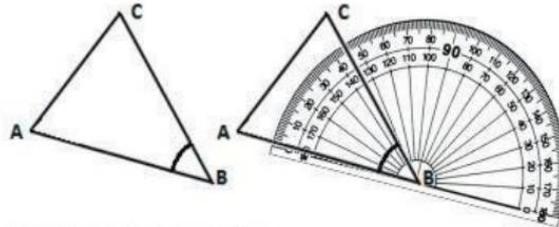
Besar $\angle CDF = \dots^\circ$.

10. Mempraktikan

Setelah siswa dapat mengukur besarnya sudut, Siswa

diajak untuk mengukur besar sudut pada bangun datar

Mengukur besar sudut B dengan menggunakan busur derajat, akan diperoleh bahwa besar sudut B adalah ...°.



Gambar 6.12 Mengukur sudut C pada $\triangle ABC$

Dari hasil pengukuran di atas, diperoleh besar sudut

$$\angle A = 65^\circ,$$

$$\angle B = 45^\circ, \text{ dan}$$

$$\angle C = 70^\circ.$$

Jika ketiga besar sudut tersebut dijumlahkan, maka diperoleh

Jumlah sudut segitiga adalah $\angle A$ ditambah $\angle B$ ditambah $\angle C$.

$$\text{Jumlah sudut segitiga} = \dots + \dots + \dots$$

$$= \dots$$

11. Mendiskusikan (4C: Collaboration)

Siswa mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan guru

12. Saling Tukar Informasi (4C: Collaboration)

peserta didik saling tukar informasi tentang *Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat* dengan ditanggapi aktif oleh siswa lain sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar bersama kemudian.

MENGGOMUNIKASIKAN

Siswa berdiskusi untuk :

1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
2. Menuliskan jawaban klasikal tentang: *Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat*.
3. Bertanya atas jawaban yang sudah ditulis oleh peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 5. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 6. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 7. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <p>Siswa menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja (mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan). 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Mengukur Sudut baku dengan Busur Derajat</i> 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point- point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • siswa mengerjakan evaluasi yang sudah disiapkan • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. (HOTS: Reflektif) • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Peserta didik dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Guru mengagendakan pekerjaan rumah. • Guru dan peserta didik membaca hamdallah secara bersama-sama. 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan
 - a. Prosedur : Proses dan Hasil
 - b. Teknik : Tes
 - c. Bentuk : Pilihan Ganda
 - d. Alat : LKPD dan lembar evaluasi

2. Penilaian Sikap
 - a. Prosedur : Proses
 - b. Teknik : Non tes
 - c. Bentuk : Observasi
 - d. Alat : Skorsing Rubrik

3. Penilaian Keterampilan
 - a. Prosedur : Proses
 - b. Teknik : Tes
 - c. Bentuk : Praktik/Produk
 - d. Alat : LKPD, Skorsing Rubrik

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETRAMPILAN

KELAS/SEMESTER : IV / 2

MAPEL : MATEMATIKA

MATERI : PENGUKURAN SUDUT PADA BANGUN DATAR

1. PENILAIAN PENGETAHUAN

Penilaian pengetahuan yang diberikan berupa test tulis dalam bentuk lembar penilaian yang diberikan diakhir pembelajaran.

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Bobot	No. Soal
1	Matematika	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	✓ Disajikan beberapa macam gambar sudut, siswa dapat menentukan ukuran sudut	ISIAN	10	1,2, 3, 4, 5

		4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	✓ Disajikan beberapa gambar bangun datar, siswa menentukan besar sudut pada bangun datar	ISIAN	10	6, 7, 8, 9, 10
--	--	--	--	-------	----	-------------------

- Lembar analisis butir soal

No.	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor										Matematika		Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	3.12	4.12	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

NILAI = JUMLAH JAWABAN BENAR X 10 = 100

2. PENILAIAN SIKAP

No	NAMA	jujur				Disiplin				Tanggung Tawab				Total Skor	Nilai	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1																
2																
3																
4																
5																
6	dst															

3. PENILAIAN KETRAMPILAN

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Langkah-langkah mengukur besar sudut	Menuliskan 4 langkah mengukur besar sudut dengan lengkap	Menuliskan 3 langkah mengukur besar sudut	Menuliskan 2 langkah mengukur besar sudut	Tidak dapat menuliskan langkah-langkah
Langkah-langkah mengukur besar sudut bangun datar	Menuliskan 4 langkah mengukur besar sudut pada bangun datar dengan lengkap	Menuliskan 3 langkah mengukur besar sudut pada bangun datar	Menuliskan 2 langkah mengukur besar sudut pada bangun datar	Tidak dapat menuliskan langkah-langkah

Rubrik penilaian mengukur besar sudut pada bangun datar dengan penggaris bujur

- Lembar penilaian

No	Nama			Jumlah	Nilai
		Langkah 1	Langkah 2		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13	dst				

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \cdot 100$$

Mengetahui
Kepala MIMA Kaliwiro

Kaliwiro, 05 Mei 2023
Guru kelas IV

ZAENALARIFIN, S.Pd.I

KHOLIFATUN HASANAH, S.Pd.I

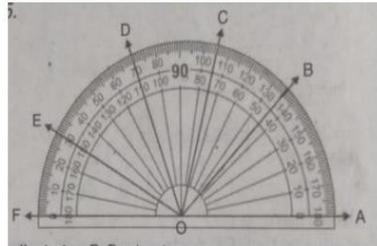
Lampiran 5 Soal Latihan Matematika Kelas IV

Nama :

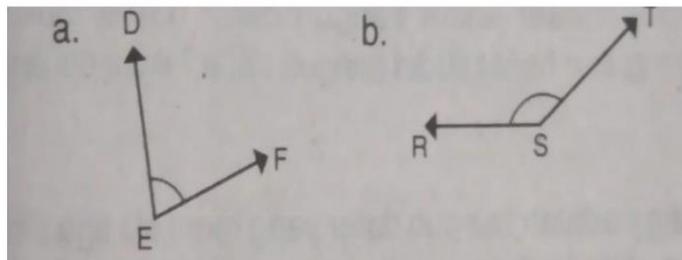
No Absen :

Kerjakan soal-soal berikut!

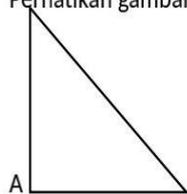
Perhatikan gambar berikut untuk soal nomor 1 dan 2!



1. Besar sudut AOC adalah....
2. Sudut yang besarnya 70° ditunjukkan oleh sudut....
3. Tuliskan empat jenis sudut dengan besar sudutnya masing-masing!
4. Perhatikan gambar dibawah ini ! Tentukan besar sudut pada gambar di atas dengan menggunakan busur derajat!



5. Gambarkan sudut-sudut berikut dengan menggunakan busur derajat!
 - a. 70°
 - b. 115°
6. Sudut yang besarnya 90° disebut sudut....
7. Besar sudut pada sebuah garis lurus adalah....
8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Besar sudut A adalah....

9. Sudut yang besarnya 180° disebut sudut...
10. Besar setiap sudut pada segitiga sama sisi adalah....

Lampiran 6 Foto Dokumentasi



Wawancara bersama bapak kepala sekolah MI Ma'arif Kaliwiro (Zaenal Arifin, S.Pd.I)



Wawancara dengan guru kelas IV (ibu Kholifatun Hasanah, S.Pd.I)



SAIFUDD



Kegiatan belajar mengajar di kelas IV MI Ma'arif Kaliwiro



Lampiran 7 Surat Observasi Observasi Pendahuluan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3107/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

31 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif Kaliwiro
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Umi hasanah
2. NIM : 1917405089
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif Kaliwiro - Jl Siliwangi Kemukus Kaliwiro, kauman kec.kaliwiro kab.wonosobo
3. Tanggal Observasi : 01-11-2022 s.d 15-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8 Surat Observasi pendahuluan Skripsi di MI Ma'arif Kaliwiro



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KALIWIRO
TERAKREDITASI : B
 KELURAHAN KALIWIRO KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO
 Alamat : Jl. Siliwangi Kemukus Kaliwiro Wonosobo, 56364
 Email:mi.kaliwiro@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mrf.61/MI/KP.01/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZanalArifin,S.Pd.I
 NIP : 198004072005011002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MI Ma'arif Kaliwiro
 Alamat Madrasah : Jl.Siliwangi Kemukus Kaliwiro

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : UMI HASANAH
 NIM : 1917405089
 Semester : 7 (tujuh)
 Jurusan/prodi : Pendidikan Guru MI
 Mahasiswa : UIN PROF. KH. SYAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO.

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan OBSERVASI PENDAHULUAN SKRIPSI di MI MA'ARIF KALIWIRO, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwiro, 3 Nopember 2022

Mengetahui
 Kepala Madrasah

 Zaenal Arifin, S.Pd.I
 NIP.198004072005011002



Lampiran 9 Surat Keterangan Riset Individu Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.896/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif Kaliwiro
Kec. Kaliwiro
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Umi hasanah |
| 2. NIM | : 1917405089 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Dusun sambeng desa sukoreno kec.kaliwiro kab.wonosobo |
| 6. Judul | : internalisasi nilai nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Matematika |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif Kaliwiro |
| 3. Tanggal Riset | : 26-03-2023 s/d 26-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 10 surat keterangan riset individu di MI Ma'arif Kaliwiro



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KALIWIRO
TERAKREDITASI : B
 KELURAHAN KALIWIRO KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO
 Alamat : Jl. Siliwangi Kemukus Kaliwiro Wonosobo, 56364
 Email: mi.kaliwiro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mrf.018/MI.043/SK/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Nama | : Zaenal Arifin, S.Pd.I |
| 2. NIP | : 198004072005011002 |
| 3. Pangkat / Gol Ruang | : Penata / III c |
| 4. Jabatan | : Kepala Madrasah |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- | | |
|--------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Umi Hasanah |
| 2. NIM | : 1917405089 |
| 3. Asal Perguruan Tinggi | : UIN Prof. K.H Zuhri Purwokerto |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 5. Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Kaliwiro mulai tanggal 4 - 15 Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***"Internalisasi nilai-nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Kaliwiro"***.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kaliwiro, 23 Mei 2023

Kepala Madrasah

Zaenal Arifin

Zaenal Arifin, S.Pd.I
198004072005011002

Lampiran 11 Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1054 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : UMI HASANAH
NIM : 1917405089
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : A- (85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-224 /Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name UMI HASANAH</p> <p>Place and Date of Birth Wonosobo, 4 januari 2000</p> <p>Has taken EPTUS</p> <p>with Computer Based Test, 27 Februari 2023</p> <p>organized by Language Development Unit on</p> <p>with obtained result as follows</p> <p>Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 53</p> <p>فهم السموع فهم العبارات والتراكيب</p> <p>Obtained Score : 483</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>Reading Comprehension: 44</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.</p>
--	---

Purwokerto, 27 Februari 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-223 /Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name UMI HASANAH</p> <p>Place and Date of Birth Wonosobo, 4 januari 2000</p> <p>Has taken IQLA</p> <p>with Computer Based Test, 27 Februari 2023</p> <p>organized by Language Development Unit on</p> <p>with obtained result as follows</p> <p>Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 42</p> <p>فهم السموع فهم العبارات والتراكيب</p> <p>Obtained Score : 455</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>Reading Comprehension: 50</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.</p>
---	---

Purwokerto, 27 Februari 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Lampiran 14 Sertifikat PPL

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h2 align="center">Sertifikat</h2>	
<p align="center">Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p align="center">Diberikan Kepada :</p>	
<p align="center">UMI HASANAH 1917405089</p>	
<p align="center">Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p align="center">A</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
<p>   Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002 </p>	<p>  Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 </p>



Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Umi Hasanah
2. NIM : 1917405089
3. Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 4 januari 2000
4. Alamat : Dusun sambeng, RT/RW 017/005 Desa Sukoreno, Kec. Kaliwiro Kab. Wonosobo
5. Nama Ayah : Tugino Suharjo
6. Nama Ibu : Suparningsih

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan formal

- a. TK Harapan Bangsa Sungai Durian, 2007
- b. SD N 1 Sukoreno, 2013
- c. MTs Ma'arif kaliwiro, 2016
- d. SMK Andalusia Wonosobo, 2019
- e. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliwiro
- b. Pondok pesantren Mahasiswa Nurussyifa Purwokerto

Pengalaman Organisasi: Pramuka

Purwokerto, 12 Juni 2023

Hormat saya,



Umi Hasanah